

Lampiran 1. Tabel Kesesuaian Materi Buku Teks Dengan KI dan KD

Judul : Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X
 Pengarang : Ratna Haspari & M. Adil
 Penerbit : Erlangga
 KD : 3.7 dan 3.8

KI	KD	INDIKATOR KD	TEMUAN MATERI DALAM BUKU TEKS	TINGKAT KESESUAIAN				KODE
				SS	S	CS	TS	
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Teori masuknya Islam ke Indonesia	A. Proses masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia 1. Sekilas tentang agama Islam 2. Teori-teori tentang masuknya agama islam ke indonesia	✓				
			B. Saluran-saluran penyebaran islam di Indonesia 1. Saluran perdagangan 2. Saluran perkawinan 3. Saluran pendidikan 4. Saluran ajaran tasawuf 5. Saluran dakwah 6. Saluran kesenian	✓				
		Perkembangan agama dan kebudayaan islam di Indonesia	C. Kehidupan politik dan sosial budaya Indonesia pada masa perkembangan Islam 1. Bidang politik 2. Sosial-budaya 3. Seni sastra 4. Seni rupa 5. Seni kaligrafi 6. Seni tari 7. Seni music		✓			

fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.			8. Sistem kalender					
	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	D. Kerajaan-kerajaan Tradisional bercorak islam di Indonesia 1. Kerajaan Samudera Pasai 2. Kesultanan Malaka 3. Kesultanan Aceh 4. Kesultanan Demak 5. Kesultanan Mataram 6. Kesultanan Banten 7. Kesultanan Gowa-Tallo 8. Kesultanan Ternate dan Kesultanan Tidore	✓				
		Bukti-bukti peninggalan agama dan kebudayaan Islam yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini					✓	

Judul : Sejarah Indonesia
 Pengarang : Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestari, dan Sardiman
 Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 KD : 3.7 dan 3.8

KI	KD	INDIKATOR	MATERI BUKU TEKS	KESESUAIAN				KODE
				SS	S	CS	TS	
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Teori masuknya Islam ke Indonesia	A. Kedatangan Islam ke Nusantara		✓			
		Perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia	B. Islam dan jaringan antar pulau		✓			
	Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku	Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	C. Islam masuk istana raja 1. Kerajaan Islam di Sumatra 2. Kerajaan Islam di Jawa 3. Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan 4. Kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi 5. Kerajaan-kerajaan Islam di Maluku Utara 6. Kerajaan-kerajaan Islam di Papua 7. Kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan (Pengulangan poin 3)		✓			
			D. Jaringan keilmuan nusantara		✓			

pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Bukti-bukti peninggalan agama dan kebudayaan Islam yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	E. Akulturasi dan perkembangan budaya islam 1. Seni bangunan 2. Seni ukir 3. Aksara dan seni sastra 4. Kesenian 5. Kalender			✓		
			F. Proses integrasi Nusantara 1. Peran para ulama dalam proses integrasi 2. Peran perdagangan antar pulau 3. Peran bahasa		✓			

Lampiran 2. Instrumen Keluasan Materi Buku Teks

KI	KD	MATERI POKOK	ASPEK YANG DI NILAI	TEMUAN DARI BUKU TEKS
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Teori masuknya islam ke indonesia	Materi	
			Contoh	
			Latihan	
		Perkembangan agama dan kebudayaan islam di indonesia	Materi	
			Contoh	
			latihan	
	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Perkembangan kehidupan masyarakat pada massa kerajaan islam di indonesia	Materi	
			Contoh	
			Latihan	
		Perkembangan pemerintah pada masa kerajaan islam di indonesia	Materi	
			Contoh	
			Laltihan	
		Perkembangan budaya pada massa kerajaan islam di indonesia	Materi	
			Contoh	
			latihan	
		Contoh buti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat	Materi	

		masa kini	Contoh	
			Latihan	

Lampiran 3. Instrumen Kedalaman Materi Buku Teks

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Elemen kedalaman materi	temuan dari buku teks
Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Fakta: teori masuknya islam ke indonesia berdasarkan lokasi asal dan waktu kedatangannya, (teori gujarat berasal dari, masuk pada), teori mekkah (berasal dari, masuk pada), teori persia (berasal dari, masuk pada).	
		Prinsip: agama dan kebudayaan islam dengan mudah diterima masyarakat indonesia.	
		Fakta: saluran masuk islam ke indonesia melalui berbagai cara (perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, dakah, kesenian)	
		Fakta: pengaruh islam terhadap perkembangan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang (politik, sosial-budaya, pendidikan, cara berpakaian, seni bangunan, seni sastra, seni rupa, seni kaligrafi, seni tari dan musik, sistem kalender)	
		Konsep: hubungan antara masuknya islam ke indonesia dengan perkembangan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.	
	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti	Fakta: berdirinya kerajaan-kerajaan islam di indonesia sebagai pengaruh agama dan kebudayaan islam di indonesia	
		Fakta: perkembangan kehidupan masyarakat massa kerajaan-kerajaan islam di indonesia	
		Fakta: perkembangan pemerintahan masa kerajaan-kerajaan islam di indonesia	
		Fakta: perkembangan budaya masa kerajaan-kerajaan islam di indonesia	
		Fakta: contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini	

	yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Konsep: hubungan antara perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintah, dan budaya terhadap peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	
--	------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 4. Transik Cakupan Materi Buku Teks

KODE: M.KD1.E

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Teori masuknya islam ke Indonesia	Teori Gujarat: Tokoh yang mendukung: Snouck Hurgronje, W.F Sutherheim, dan B.H.M. Velekke; orang yang membawa: pedagang Islam dari Gujarat; waktu: sekitar abad ke-13; bukti-bukti: batu nisan Sultan Malik as-Saleh, tulisan Marcopolo	M1
	Teori Persia: tokoh yang mendukung: Buya Hamka dan J. C. van Leur; orang yang membawa: pedagang Arab; waktu: sekitar abad ke-7; bukti: pemukiman Islam di Baros tahun 647, makam Fatimah Binti Maimun, dan makam di Tralaya;	M2
	Teori Mekah: tokoh yang mendukung: Hosein Djajaningrat; orang yang membawa: orang Persia; waktu: abad ke-13; bukti: upacara Tabot perayaan 10 muharam yang memiliki kesamaan dengan adat Turki.	M3
Salurn penyebaran islam ke indonesia	Saluran perdagangan: cara yang dilakukan: paragraph ke-2 “para pedagang itu melakukan kontak dengan para adipati wilayah pesisir, dan perlahan masuk ke lingkungan istana”. (hal. 212)	M4
	Saluran perkawinan: Paragraph pertama “pedagang-pedagang itu dan juga keluarganya menikah dengan perempuan pribumi, putra-putri bangsawan (adipati), dan bahkan anggota keluarga kerajaan” (hal. 213)	M5
	Saluran Pendidikan: siapa yang melakukan penyebaran: paragraph pertama “para ulama dan mubaligh; cara: paragraph pertama “para ulama dan mubaligh menyebarkan Islam melalui pendidikan dengan cara mendirikan pondok-pondok pesantren di berbagai daerah’ (hal 214) dan paragraph ke-2 “beberapa ulama atau kiai diminta menjadi penasehat agama atau guru bagi para bangsawan keraton”(hal. 215).	M6
	Saluran Tasawuf: definisi tasawuf; waktu masuk tasawuf; dan tokoh-tokoh tasawuf di Indonesia	M7
	Saluran Dakwah: “tokoh-tokoh pendakwah yang terkenal di jawa (walisongo); penjabaran tiap wali berupa profil dari setiap wali, kecuali (Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Muria) juga dijelaskan cara dakwah yang dilakukan”	M8
	Saluran Kesenian: “kesenian-kesenian yang dipakai oleh beberapa Sunan dalam proses dakwah”. (hal. 217)	M9
Pengaruh islam dalam bidang sosial-budaya	Bidang politik: Paragraf pertama: “konsep <i>dewa raja</i> yang bercorak Hindu-Budha diganti dengan konsep islam <i>Khalifah</i> ”; “sebutan <i>Raja</i> diganti menjadi <i>Sultan</i> ”; “saat meninggal sang <i>Sultan</i> tidak di- <i>Dharma</i> -kan di Candi, melainkan dimakamkan secara Islam”. (hal.217-218)	M10
	Sosial Budaya: Paragraph ke-2: “tidak dikenal lagi sistem <i>kasta</i> ” (hal. 218)	M11
	Bahasa: Paragraph ke-2 “banyak kosakata Aarab diserap kedalam bahasa Melayu dan kemudian bahasa Indonesia”; paragraph ke-3 “modifikasi atas huruf-huruf Pallawa kedalam huruf Arab,kemudian	M12

	dikenaldengan huruf Jawi”(hal. 218)	
	Pendidikan: paragraph ke-5 “pengaruh lain yang sangat nyata adalah dalam bidang pendidikan, terutama melalui pesanteran” (hal. 218)	M13
	Busana: paragraph ke-6 “dalam hal busana, ada jenis pakaian tertentu yang menunjukkan identitas islam, seperti sarung, baju koko, kopiah,kerudung, jilbab, dan sebagainya”. (hal. 218)	M14
	Seni Bangunan: Paragraph pertama “Masjid-masjid, bangunan, dan makam kuno menunjukkan adanya akulturasi dengan bangunan pada masa Hindu- Budha” (hal. 219)	M15
	Seni Sastra: Paragraph ke-2 “pengaruh Arab terhadap seni sastra biasanya berbentuk <i>syair</i> ”, “sedangkan Persia berbentuk <i>hikayat</i> ”, “jenis sastra lainnya adalah <i>babad</i> , <i>suluk</i> ” (hal. 219)	M16
	Seni Rupa: Paragraph ke-3 “para seniman pada masa itu ada kalanya membuat ukiran atau mahluk hidup lainnya yang bentuknya sudah disamakan, teknik tersebut dinamakan stilisasi (deformasi)” (hal.219)	M17
	Seni Kaligrafi: Definisi, paragraph ke-2 “perpaduan seni lukis dan seni ukir, yang distilisasi dengan bahasa Arab”, “umumnya menampilkan pola daun, bunga, bukit karang, pemandangan, dan garis geometris” (hal. 220)	M18
	Seni Tari dan Musik: Debus diyakini sebagai kesenian asli masyarakat banten, yang berkembang sejak masa-masa awal islam (masa pemerintahan Maulana Hasanuddin (1532-1570)” “tari seudati adalah nama tarian yang berasal dari provinsi Aceh, seudati berasal dari kata syahadat yang berarti saksi/bersaksi/pengakuan terhadap tiada tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad utusan Allah” (hal. 220); “Zapin merupakan khazanah tarian rumpun melayu yang mendapat pengaruh dari Arab, Persia, dan India sejak abad ke-13”	M19
	Sistem Kalender: Paragraph ke-3 “sistemkalender juga mengalami perubahan dengan masuknya Islam”, “pada masa Islam digunakan sistem kalender abru yaitu Hijriyah” (hal. 221)	M20

KODE: C.KD1.E

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Teori masuknya islam ke Indonesia	Teori Gujarat	C1
	Teori Persia	C2
	Teori Mekah:	C3
Saluran	Perdagangan: Gambar ilustrasi “seorang pedagang Arab di Batavia pada masa Hindia-Belanda” (hal. 212).	C4

penyebaran islam ke Indonesia	Perkawinan: Paragraph ke-2 “perkawinan antara Kertabhumi (Brawijaya V) raja Majapahit dengan putri Champa (Islam)” (hal. 213) Ilustrasi gambar Sunan Gunung Jati, hasil perkawinan antara putri Prabu Siliwangi Rara Santang (Hindu) dan Syarif Hidayatullah (Mubaligh dan Musafir besar keturunan Arab dari Gujarat (hal. 214)	C5
	Pendidikan: Pesantren Ampel denta (Surabaya), Pesantren Sunan Giri (Surabaya)” (hal. 215)	C6
	Tasawuf: -	C7
	Dakwah: -	C8
	Kesenian: gambar ilustrasi boning,s aslinya adalah sederetan gong kecil yang menjadi salah satu instrument dalam gamelan (hal. 217)	C9
Pengaruh islam dalam bidang sosial-budaya	Bidang Politik:	C10
	Soisal Budaya: -	C11
	Bahasa: Paragraph ke-2 “nama-nama hari menggunakan nama Arab: Senin (Isnain); Selasa (Sulasa); Rabu (Rauba’a); Kamis (Khamis);Jumat (Jum’at); Sabtu (Sabt)” “Nama-nama orang bercorak Arab: Muhammmad; Abdullah; Umar; Ali; Hasan; Ibrahim, dsb”. (hal. 218)	C12
	Pendidikan: -	C13
	Busana: -	C14
	Bangunan: -	C15
	Sastra: Paragraph ke-2 “Hikayat: Hikayat Hang Tuah, hikayat Panji Semirang, hikayat Bayan Budiman”, “babad: babad Tanah Jawi, babad diponegoro, babad Cirebon”, “Suluk: suluk sukarsa”	C16
	Seni Rupa: Paragraph ke-3 “sitisasi terhadap wayang” (hal.219). paragraph pertama”patung naga di makam sunan Giri, masjid Mantingan jepara, mimbar di masjid Demak”, “dimasjid mantingan Jepara stilisasi terhadap bentuk kera yang disamarkan dalam rupa ragam hias flora” (hal 220)	C17
	Kaligrafi: Ilustrasi gambar “kaligrafi dari abad ke-11 dari Persia”	C18
	Seni tari dan Musik: Debus, Seudati, Zapin	C19
	Sistem Kalender: -	C20

KODE: L.KD1.E

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Teori masuknya	Teori Gujarat: Soal evaluasi pilihan ganda, hal. 254, no. 2: dibawah ini, pernyataan yang tepat terkait masuknya islam ke	L1

<p>islam ke indonesia</p>	<p>Indonesia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Islam masuk ke Indonesia dengan cara pnakhlukan Proses penyebaran islam berjalan secara bertahap Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad ke-7 Kerajaan Majapahit berjasa menyebarluaskan ajaran islam di tanah Jawa Peran kerajaan Cina sangat penting dalam penyebar luasan islam dalam periode awalnya <p>Evaluasi, esei, hal. 260, no. 1 Jelaskan teori-teori tentang masuknya agama dan kebudayaan islam ke Indonesia.</p>	
	<p>Teori Persia: Soal evaluasi, (hal. 254), no. 1 “adanya upacara Tabut (tabuik) di Sumatera Barat mendukung teori yang menyatakan islam masuk di Indonesia dibawa oleh orang-orang...</p> <ol style="list-style-type: none"> Gujarat Arab Afrika Persia Malaysia <p>Soal evaluasi pilihan ganda, hal. 254, no. 2: dibawah ini, pernyataan yang tepat terkait masuknya islam ke Indonesia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Islam masuk ke Indonesia dengan cara pnakhlukan Proses penyebaran islam berjalan secara bertahap Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad ke-7 Kerajaan Majapahit berjasa menyebarluaskan ajaran islam di tanah Jawa Peran kerajaan Cina sangat penting dalam penyebar luasan islam dalam periode awalnya 	L2
	<p>Teori Mekah: Soal evaluasi pilihan ganda, hal. 254, no. 2: dibawah ini, pernyataan yang tepat terkait masuknya islam ke Indonesia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Islam masuk ke Indonesia dengan cara pnakhlukan Proses penyebaran islam berjalan secara bertahap Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad ke-7 Kerajaan Majapahit berjasa menyebarluaskan ajaran islam di tanah Jawa Peran kerajaan Cina sangat penting dalam penyebar luasan islam dalam periode awalnya 	L3
<p>Saluran penyebaran</p>	<p>Perdagangan: Tugas, proses masuknya islam ke nusantara serta pengaruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya,</p>	L4

<p>islam ke indonesia</p>	<p>seni, dan arsitektur nusantara. Rincian 1. Memilih tema kecil yang menarik mengenai saluran penyebaran islam ke nusantara.(hal. 221)</p> <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 4 Salah satu metode penyebaran islam yang paling sering dijumpai adalah melalui...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan d. ajaran tasawuf b. Perdagangan e. dakwah c. Perkawinan <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254), no. 5 Kenyataan bahwa kesultanan-kesultanan islam nusantara selalu berawal dari wilayah pesisir menjelaskan kuatnya penyebaran islam melalui...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perkawinan d. penaklukan b. Ajaran tasawuf e. perdagangan c. Dakwah <p>Evaluasi, esei, hal. 260, no. 3 Mengapa perkembangan agama islam bermula dari pesisir, jelaskan!</p>	
	<p>Perkawinan: tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengaruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Rincian 1. Memilih tema kecil yang menarik mengenai saluran penyebaran islam ke nusantara.(hal. 221)</p> <p>soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 3 diantara pilihan pilihan berikut, manakah yang bukan saluran penyebran agama islam di nusantara?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesenian d. perkawinan b. Penaklukan e. ajaran tasawuf c. Dakwah <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 4 Salah satu metode penyebaran islam yang paling sering dijumpai adalah melalui...</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Pendidikan d. ajaran tasawuf e. Perdagangan e. dakwah 	<p>L5</p>

	<p>f. Perkawinan</p> <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal.254, no. 6</p> <p>Perkawinan antara para saudagar islam dan penduduk nusantara ataupun putra-putri sultan memudahkan penyebaran islam dalam hal bahwa...</p> <ol style="list-style-type: none"> Para saudagar islam mewajibkan pasangannya untuk mengucapkan kalimat Syahadat sebagai syarat untuk menikah Raja-raja pribumi ingin menjalin hubungan politik dengan para saudagar islam Para saudagar islam memberikan mahar dalam jumlah besar Lingkaran istana berharap perekonomiannya tumbuh berkat kehadiran menantunya yang adalah seorang saudagar Menantu saudagar akan diangkat menjadi duta dalam hal hubungan luar negeri 	
	<p>Pendidikan:</p> <p>tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengeruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Rincian 1. Memilih tema kecil yang menarik mengenai saluran penyebaran islam ke nusantara.(hal. 221)</p> <p>soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 3</p> <p>diantara pilihan pilihan berikut, manakah yang bukan saluran penyebran agama islam di nusantara?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesenian Penaklukan Dakwah perkawinan ajaran tasawuf <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 4</p> <p>Salah satu metode penyebaran islam yang paling sering dijumpai adalah melalui...</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidikan Perdagangan perkawinan ajaran tasawuf dakwah 	L6
	<p>Tasawuf:</p> <p>tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengeruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Rincian 1. Memilih tema kecil yang menarik mengenai saluran penyebaran islam ke nusantara.(hal. 221)</p>	L7

	<p>soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 3 diantara pilihan pilihan berikut, manakah yang bukan saluran penyebran agama islam di nusantara?</p> <p>a. Kesenian d. perkawinan b. Penaklukan e. ajaran tasawuf c. Dakwah</p> <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 4 Salah satu metode penyebaran islam yang paling sering dijumpai adalah melalui...</p> <p>a. Pendidikan d. ajaran tasawuf b. Perdagangan e. dakwah c. perkawinan</p>	
	<p>Dakwah: tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengeruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Rincian 1. Memilih tema kecil yang menarik mengenai saluran penyebaran islam ke nusantara.(hal. 221)</p> <p>soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 3 diantara pilihan pilihan berikut, manakah yang bukan saluran penyebran agama islam di nusantara?</p> <p>a. Kesenian d. perkawinan b. Penaklukan e. ajaran tasawuf c. Dakwah</p> <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 4 Salah satu metode penyebaran islam yang paling sering dijumpai adalah melalui...</p> <p>a. Pendidikan d. ajaran tasawuf b. Perdagangan e. dakwah c. Perkawinan</p> <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 254, no. 7 Cara yang dianggap paling jitu untuk menyebarluaskan islam ke daerah-daerah terpencil adalah melalui saluran...</p> <p>a. Dakwah d. kesenian</p>	L8

	<p>b. Ajaran tasawuf e. perdagangan c. Pendidikan</p> <p>Soal evaluasi, pilihan ganda, hal. 255, no. 8 Wali songo yang terkenal aktif berdakwah melalui saluran kesenian adalah...</p> <p>a. Sunan Giri, Sunan Bonang, dan Sunan Kalijaga b. Sunan Gunung Jati, Sunan Kudus, dan Sunan Ampel c. Sunan Ampel, Sunan Bonang, dan Sunan Muria d. Sunan Kudus, Sunan Ampel, dan Sunan Bonang e. Sunan Muria, Sunan Kalijaga, Sunan Gunung Jati</p>	
	<p>Kesenian: tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengeruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Rincian 1. Memilih tema kecil yang menarik mengenai saluran penyebaran islam ke nusantara.(hal. 221)</p> <p>evaluasi, pilihan ganda, hal. 255, no. 9 diantara pilihan-pilihan berikut ini, bentuk kesenian manakah yang bukan merupakan saluran penyebaran agama islam?</p> <p>a. Seni sastra c. wayang b. Seni gamelan e. gending c. Dalang</p> <p>Evaluasi, pilihan ganda, hal. 255, no 10 Pada masa perkembangan agama dan kebudayaan islam di Indonesia berkembang sejumlah jenis sastra. Jenis sastra yang tidak termasuk didalamnya adalah...</p> <p>a. Hikayat d. babad b. Cerita pendek e. syair c. suluk</p>	L9
Pengaruh islam dalam bidang sosial-budaya	<p>Bidang Politik: tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengeruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Poin 3. Tonjolkan pengaruh islam dalam bidang politik (hal. 221)</p> <p>evaluasi, sebab-akibat, hal. 259, no. 1</p>	L10

	<p>islam masuk ke Indonesia sejak abad ke-7 namun baru berkembang pesat sejak abad ke-13 sebab</p> <p>sebelum abad ke-13 raja-raja dan penduduk nusantara sangat kuat memegang keyakinan Hindu dan/atau Buddha</p>	
	<p>Soisal Budaya: tugas proses masuknya islam ke nusantara serta pengeruh-pengaruhnya dalam bidang politik, sosial budaya, seni, dan arsitektur nusantara. Poin 3. Tonjolkan pengaruh islam dalam bidang sosial-budaya (hal. 221)</p> <p>evaluasi, esei, hal. 260, no. 2 jelaskan pengaruh islam terhadap nusantara dalam bidang sosial budaya dan kesenian.</p>	L11
	Bahasa:	L12
	Pendidikan:	L13
	Busana:	L14
	Bangunan:	L15
	<p>Sastra: evaluasi, esei, hal. 260, no. 2 jelaskan pengaruh islam terhadap nusantara dalam bidang sosial budaya dan kesenian.</p>	L16
	<p>Seni Rupa: evaluasi, esei, hal. 260, no. 2 jelaskan pengaruh islam terhadap nusantara dalam bidang sosial budaya dan kesenian.</p>	L17
	<p>Kaligrafi: evaluasi, esei, hal. 260, no. 2 jelaskan pengaruh islam terhadap nusantara dalam bidang sosial budaya dan kesenian.</p>	L18
	<p>Seni tari dan Musik: evaluasi, esei, hal. 260, no. 2 jelaskan pengaruh islam terhadap nusantara dalam bidang sosial budaya dan kesenian.</p>	L19
	Sistem Kalender:	L20

KODE: M.KD1.K

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Kedatangan Islam ke nusantara	Teori Gujarat: “sarjana Barat-kebanyakan dari negeri belanda mengatakan bahwa Islam yang masuk ke kepulauan Indonesia berasal dari Gujarat sekitar abad ke-13 M atau ke-7 H”; orang yang menyebarkan merupakan para pedagang dari Gujarat”; tokoh yang mendukung teori ini antara lain Pijnapel, Snouck Hurgronje, dan J.P Moquette” (hal. 171), paragraf pertama “bukti yang mendukung teori ini adalah batu nisan Sultan Malik as-Saleh (hal. 172).	
	Teori Persia: “ahli yang mendukung teori adalah Hosein Djajadiningrat”; “Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Persia”; buktinya adalah “persamaan budaya Indonesia dan Persia yakni tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyura sebagai hari suci kam Syiah, sama dengan tradisi tabot di Pariaman dan Bengkulu”(hal. 172)	
	Teori mekah: “tokoh yang mendukung Buya Hamka”; lokasi asal “Islam yang ada di Indonesia berasal dari Arab atau Mesir”; waktu “sekitar abad ke-7 M atau abad pertama Hijriyah”. (hal. 172)	
Islam dan jaringan perdagangan antar pulau	Paragraf pertama “adanya jaringan perdagangan antara Kerajaan-Kerajaan di kepulauan Indonesia dengan berbagai negeri terutama Cina” (hal. 177); Paragraf pertama “kemudian kapal-kapal dagang arab mulai berlayar ke wilayah Asia Tenggara sejak permulaan abad ke-7”; “adanya jalur perdagangan tersebut menyebabkan munculnya jaringan perdagangan dan pertumbuhan serta perkembangan kota-kota bandarnya pada abad ke-13 sampai abad ke-18”	

KODE: C.KD1.K

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Kedatangan Islam ke nusantara	Ilustrasi gambar “peta jejak masuknya Islam ke nusantara berdasarkan nomor urut” (hal. 170);	
	Ilustrasi gambar “nisan di Tralaya yang bercorak Islam menandakan bahwa Islam sudah masuk pada masa Majapahit” (hal. 172);	
	Ilustrasi gambar “batu nisan makam Maulana Malik Ibrahim (w. 882 H/1419 M) di Gersik Jawa Timur” (hal. 173);	
	Ilustrasi gambar “nisan Putri Champa di Trowulan” (hal. 174)	
Islam dan jaringan		
	Ilustrasi gambar “kapal-kapal Cina yang sudah berlayar hingga ke kepulauan Indonesia”(hal. 76); Ilustrasi gambar “laksamana Ceng Ho” (hal.178);	

perdagangan antar pulau	Ilustrasi gambar “pedagang Arab dari Hadramaud” (hal.179); Ilustrasi gambar “situasi Bandar Makasar” (hal. 180)	
-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

KODE: L.KD1.K

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	
Kedatangan Islam ke nusantara		
Islam dan jaringan perdagangan antar pulau		

KODE: M.KD2.E

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Kesultanan Samudera Pasai:	Perkembangan kehidupan masyarakat: “Paragraf ke-lima (kehidupan sosial Pasai diatur menurut aturan Islam...dalam menjalankan pemerintahan sultan didampingi para ulama,yang berfungsi sebagai penasehat). (hal 225)”;	
	Perkembangan pemerintahan: “paragraf pertama (kesultanan ini berada dibawah kekuasaan dinasti Meurah Khair...pendiri dan sultan pertama Samudra Pasai, bergelar Maharaja Mahmud Syah 1042-1078). (hal.223)Paragraf kedua (pada masa Malik as-Saleh sistem pemerintahan dan angkatan perang sudah terstruktur rapi. Kesultanan makmur terutama setelah pelabuhan pasai dibuka). (hal. 224); Paragraf ketiga (pasai telah memiliki hubungan dagang dengan Cina, Gujarat, Benggala...sudah dikenal mata uang yang dikenal <i>deureuham</i>) (hal. 224-225); Paragraf ke-empat (pada masa pemerintahan Mahmud Malik az-Zahir Pasai mencapai masa keemasan)(hal 225); Paragraf ke-tujuh dan delapan menceritakan perang yang terjadi di Pasai (pada masa pemerintahan Ahmad Malik az-Zahir...terjadi serangan dari Majapahit...setelah perang tiga hari tiga malah Pasai kalah, masyarakat tercerai berai) (hal.225). (pada awal abad ke-16 terjadi perang saudara...Pasai runtuh setelah ditakhlukan Portugis tahun 1524)”	
	Perkembangan budaya “	
Kesultanan Malaka	perkembangan kehidupan masyarakat: “”	
	Perkembangan pemerintahan: “Paragraf kedua (secara geografis Malaka sangat strategis di jalur pelayaran dan perdagangan internasional) paragraf ke-tiga (banyak pedagang yang beragama Islam, pengaruh mereka sangat kuat sehingga Prameswara memeluk Islam dan mengganti namanya menjadi iskandar Syah) (hal. 227); Paragraf ke-enam (pada masa Mudzaffar syah, Malaka mengalami kemajuan pesat; Malaka berhasil memepluas kekuasaannya hingga Pahang, Indragiri, dan Kampar). (pada masa Mansyur Syah hidup panglima kesultanan yang terkenal Hang Tuah, dimasa kekuasaan sultan ini pula Malaka sepenuhnya menguasai Selat Malaka, dari Semenanjung Malaya sampai pantai timur Sumatra. (hal 227); Paragraf ke tujuh (pengganti Mansyur Syah adalah Alaludin Syah. Perekonomian masyarakatnya stabil seiring ramainya pelabuhan dikunjungi pedagang). (Malaka juga memungut pajak penjualan serta bea cukai barang-barang yang masuk dan keluar). (hal 227-228); Paragraf ke-delapan (pengganti Allaudin adalah Mansur Syah, pada masa kekuasaannya Malaka mengalami kemunduran baik dari segi ekonomi maupun politis; banyak Negara bawahannya yang melepaskan diri). (hal. 228)	
	Perkembangan Budaya	
Kesultanan	perkembangan kehidupan masyarakat: “Paragraf ke-dua (komoditi perdagangan antara lain: rempah	

Aceh Darusalam	<p>khususnya lada, bahan tambang, khususnya timah, komoditi lainnya seperti beras, emas, perak, tekstil, porselen, dan minyak wangi (hal.230)</p>	
	<p>Perkembangan Pemerintahan: “(aceh berkembang ketika Pasai dan Malaka Runtuh, karena kapal-kapal pedagang yang lewat selat Malaka singgah di Aceh)(hal.229); (masa kejayaan Aceh ada pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda [Paragraf ke-2] wilayah kekuasaan meluas dari Deli sampai Semenanjung Malaya); Paragraf ke-dua (dibentuk tata pemerintahan yang rapi, secara militer sangat kuat dan disegani, menjalin hubungan dengan Negara-negara lain termasuk eropa)(hal. 230); Paragraf ke-enam (kemunduran Aceh terjadi ketika pengaruh Belanda semakin menguat, dan perebutan kekuasaan antara <i>teuku dan Tengku</i>)(hal 230)”</p>	
	<p>Perkembangan Budaya: “Paragraf ke-dua (disusun undang-undang tentang tatacara pemerintahan yang diberi nama <i>Adat Makuta Alam</i> yang ditulis dengan bahasa arab dalam bentuk syair Melayu)(hal. 230); Paragraf ke-empat dan ke-lima menceritakan tentang kesustraan dan agama (Hamzah Fansuri dengan karya <i>Tabyan Fi Ma’rifati al-U Adayan</i>, Syamsuddin al-Sumartani dengan karya <i>Mi’raj al-Muhakikin al-Iman</i>, Nurrudin Al-Raniri dengan karya <i>Sirat Al-Mustaqim</i>, dan Syekh Abdul Rauf Singkili dengan karya <i>mi’Raj al-Tulabb Fi Fashil</i> (pada masa pemerintahan Iskandar Tsani hidup sastrawan yang terkenal bernama Nurrudin Ranirry dengan judul karyanya <i>Bustanussalatin</i> yang berarti taman raja-raja yang berisi adat istiadat Aceh dan ajaran Islam)(hal.330)”</p>	
Kesultanan Demak	<p>perkembangan kehidupan masyarakat: “Paragraf ke-dua (tahun 1475 raden Patah membuka hutan Bintara dan mendirikan pesantren, banyak santri datang yang membuat desa ini lambat laun menjadi ramai)(hal. 232)”</p>	
	<p>Perkembangan pemerintahan: “Paragraf pertama: (demak merupakan kadipaten dari kerajaan majapahit, dengan raden Patah sebagai adipatinya sejak 1478); paragraf ke-dua (kesultanan demak tidaka berumur panjang karena perebutan kekuasaan antara kerabat kerajaan). (hal 231).; paragraf ke-empat (Raden Patah mengembangkan demak Bintara sebagai pelabuhan dagang dan pusat penyebaran Islam di pulau jawa (hal. 232); pragraf ke-dua (pada masa sultan trenggana Demak mengalami kemajuan pesat dengan wilayah kekuasaan meluas sampai daerah Jawa Barat dan Jawa Timur)(hal 233); paragraf ke-dua (jaka Tingkir/Hadiwijaya menjadi Sultan Demak pada 1568, dan memindahkan ibukota dari Demak ke Pajang)”</p>	
	<p>Perkembangan budaya</p>	
Kesultanan Mataram	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat: “paragraf ke-empat (kegiatan perekonomian yang ditetapkan sultan agung bercorak agraris dan maritime)(hal. 236)</p>	
	<p>perkembangan pemerintahan: “: paragraf ke-dua (pemindahan pusat pemerintahan dari pajang ke Mataram pada tahun 1586 oleh senopati menandai berdirinya kesultanan Mataram)(hal.234); (masa awal pemerintahannya senopati mendapatkan tantangan dari para bupati yang ingin melepaskan diri dari pajang)(hal.234-235); (pada tahun 1601 kekuasaan mataram meliputi kebarat kerajaan Galuh dan ke timur</p>	

	<p>Pasuruan)(hal. 235). Paragraf ke-dua (pengganti senopati adalah Mas Jolang, pada masa pemerintahannya banyak terjadi pemberontakan dari Negara <i>vassal</i>); paragraf ke-dua (masa pemerintahan Mas Rangsang alias Sultan Agung mataram mencapai puncak kejayaan); paragraf ke-dua (tahun 1615 Sultan Agung melakukan ekspansinya dengan menyerang para bupati pesisir yang belum takhluk kepada mataram seperti lasem, Tuban, dan Madura)(hal. 235); paragraf ke-dua (sultan agung membagi sistem pemerintahan kesultanan mataram sebagai berikut: Kutaneegara, Negara Agung, Mancanegara, pesisir)(hal.236); paragraf ke-dua (mataram memiliki dua sultan, dan disini menyebabkan perpecahan internal)(hal. 237); paragraf ke-tiga (pembagian wilayah mataram menjadi dua, yaitu Kesultanan Ngayogyakarta, dan Kasuhunan Surakarta pada 13 Februari 1755, yang dikenal dengan perjanjian Giyanti)(hal. 237)”</p> <p>perkembangan budaya: “paragraf ke-3 (pada masa ini pula tumbuh kebudayaan <i>kejawan</i> yaitu akulturasi antara kebudayaan jawa asli, hindhu, budha, dan Islam)(hal. 236)</p>	
Kesultanan Banten	<p>perkembangan kehidupan masyarakat</p> <p>Perkembangan pemerintahan: ” paragraf pertama (Banten menguasai menjadi urat nadi pelayaran dan perdagangan yang melalui samudra Hindia); (Banten sudah berinteraksi dengan dunia luar sejak abad pertama masehi, kemungkinan pada abad ke-7 Banten sudah mejadi pelabuhan internasional)(hal. 238); paragraf ke-lima (pusat pemerintahan yang semula berkedudukan di Banten Girang dipindahkan ke Surosowan)(hal. 239); paragraf ke-tiga (Banten yang sebelumnya kerajaan <i>vassal</i>/bawahan Demak melepaskan diri dan menjadi Kesultanan yang mandiri...Sultan Hasanuddin menjadi sultan pertama yang memerintah 1552-1570)(hal. 240); paragraf ke-dua (pada masa jayanya wilayah kekuasaan Banten meliputi Serang, Pandeglang, Lebak dan Tanggerang) (hal.241)</p> <p>Perkembangan budaya</p>	
Kesultanan Gowa-Tallo	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat: paragraph ke-2“makasar menjadi Bandar utama untuk memasuki Indonesia Timur yang kaya rempah-rempah. Kerajaan ini memiliki pelaut-pelaut tangguh”, masyarakat makasar maju dalam bidang perdagangan Paragraf ke-3”orang-orang makasar telah berdagang sampai ke Malaka, Jawa, Borneo, negeri Siam, dan juga semua tempat yang terdapat antara Pahang dan Siam”, paragraph ke-4 “mereka memasok barang dagangan dari luar, antara lain jenis pakaian dari Cambai, Bengal dan keeling”(hal. 244)</p> <p>Perkembangan pemerintahan: “Kerajaan Goa dan Tallo: keduanya membentuk persekutuan pada tahun 1528, sehingga melahirkan apa yang lebih dikenal dengan sebutan kerajaan Makasar”, “masa pemerintahan sultan Alaluddin (1591-1638) kesultanan makasar berkembang menjadi Negara maritime yang kuat”, paragraph ke-6 “kejayaan Makasar mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Said dan Sultan Hasanuddin”(hal. 244), paragraph pertama “masa Sultan Hasanuddin kesultanan Makasar terlibat perang besar dengan VOC, yang dikenal dengan sebutan Perang Makasar (1653-1669), diakhiri dengan</p>	

	Perjanjian Bongaya Paragraf ke-3. (hal. 245) ; paragraph ke-3 “makasar berakhir setelah Belanda menggempur Makasar secara habis-habisan”(hal 246)	
	Perkembangan budaya: paragraph ke-2“norma kehidupan sosial Makasar diatur berdasarkan adat dan agama Islam yang disebut <i>Pangadakkang</i> .” Paragraph ke-3 “mengingat statusnya sebagai Negara maritim, sebagian besar kebudayaannya bercorak maritim”. (hal. 247).	
Kesultanan Ternate	Perkembangan kehidupan masyarakat: paragraph ke-4“untuk kepentingan perdagangan, kesultanan ternate membangun persekutuan yang disebut <i>uli Lima</i> yang terdiri dari bacan, Obi, Seram, Ambon, dan Ternate sebagai pemimpinnya”	
	Perkembangan pemerintahan: paragraph ke-3“kesultanan ternate didirikan oleh Baab Mashur Malamo pada 1257”(hal.247) paragraph pertama (dimasa jayanya wilayah kekuasaan membentang mencakup Maluku, Sulawesi Utara, timur dan tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga kepulauan Marshall”, paragraph ke-3 (kesultanan Ternate resmi memeluk Islam pada pertengahan abad ke-15),(Islam berkembang pesat pada masa pemerintahan Sultan Zainal Abidin”(hal. 248), paragraph ke 2 (dibawah pemerintahan sultan baabulah inilah kesultanan Ternate mengalami kemajuan pesat...wilayahnya hingga ke Sulawesi, Bima, dan Mindanao (Filipina)	
	Perkembangan Budaya	
Kesultanan Tidore	Perkembangan kehidupan masyarakat: paragraph ke-4 “kesultanan Tidore juga membangun persekutuan <i>Uli Siwa</i> yang terdiri dari wilayah Makyan, Jailolo atau Halmahera, pulau Raja Ampat, Kai, dan Papua, dan Tidore sebagai pemimpinnya”(hal. 249)	
	perkembangan pemerintahan: paragraph ke-2 “kesultanan Tidore berpusat di Tidore Maluku Utara, berdiri tahun 1322, pada masa jayanya menguasai sebagian besar Halmahera Selatan, Pulau Buru Ambon, dan banyak pulau di pesisir Papua barat”, “raja pertama yang menggunakan gelar sultan di tidore adalah Calati atau Jamaluddin (1495-1512” (hal. 248), paragraph ke-4 “kesultanan Tidore mencapai masa kejayaan pada masa Sultan Nuku (1738-1805)” (hal.251)	
	Perkembangan budaya	

KODE: C.KD2.E

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Kesultanan Samudera Pasai	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar (letak kesultanan samudra pasai dan wilayah kekuasaannya)” (hal. 224)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Malaka	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: gambar ilustrasi “letak kesultanan malaka dan wilayah kekuasaannya” (hal. 226)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Aceh Darusalam	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: letak kesultanan Aceh dan wilayah kekuasaannya” (hal. 229); ilustrasi gambar “sultan Iskandar Muda” (hal. 230)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Demak	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Demak dan wilayah kekuasaannya” (hal-231); Perkembangan budaya: ilustrasi gambar “Masjid Agung Demak, akhir abad ke-19” (hal. 233)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Mataram	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Mataram dan wilayah kekuasaannya”; “Sultan Agung” (hal. 235), “peta mataram baru setelah perang Diponegoro pada tahun 1830” (hal. 237)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Banten	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Banten dan wilayah kekuasaannya” (hal. 238), “kedatangan belanda di Banten” (hal. 240), “sisa-sisa reruntuhan kesultanan Banten” (hal. 243)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Gowa-Tallo	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “litografo istana raja Gowa pada tahun 1880-an” (hal. 245), ilustrasi gambar “benteng roterdam” (hal. 246)	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Ternate	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “Ngara Lamo, gerbang istana Sultan ternate” (hal. 249)	

	Perkembangan budaya	
Kesultanan Tidore	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan	
	Perkembangan budaya	

KODE: L.KD2.E

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Kesultanan Samudera Pasai	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan Tugas, hal. 231, no. 1 Jelaskan hubungan antara Sunan Gunung Jati dengan Samudera Pasai	
	Tugas, hal. 231, no. 2 Mengapa mala membantu pasai ketika pasai mengalami pergolakan internal?	
	Tugas, hal. 231, no. 4 Apa yang terjadi dengan samudera pasai di masa-masa terakhirnya?	
	Tugas, hal. 231, no. 5 Apa faktor yang membuat kesultanan PASAI, Malaka, dan Aceh mencapai kejayaan? Apa pula faktor yang membuat kesultanan-kesultanan ini runtuh?	
	Tugas, hal. 231, no. 6 Apa sumbangan ketiga kesultanan tersebut bagi nusantara?	
Kesultanan Malaka	Perkembangan budaya	
	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: Tugas, hal. 231, no. 3 Apa hubungan antara kerajaan Malaka dengan kerajaan Sriwijaya?	
	Tugas, hal. 231, no. 5	

	<p>Apa faktor yang membuat kesultanan PAsai, Mala, dan Aceh mencapai kejayaan? Apa pula faktor yang membuat kesultanan-kesultanan ini runtuh?</p> <p>Tugas, hal.231, no. 6 Apa sumbangan ketiga kesultanan tersebut bagi nusantara?</p> <p>Perkembangan budaya</p>	
Kesultanan Aceh Darusalam	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat</p> <p>Perkembangan pemerintahan: Tugas, hal. 231, no. 5 Apa faktor yang membuat kesultanan PAsai, Mala, dan Aceh mencapai kejayaan? Apa pula faktor yang membuat kesultanan-kesultanan ini runtuh?</p> <p>Tugas, hal.231, no. 6 Apa sumbangan ketiga kesultanan tersebut bagi nusantara?</p> <p>Perkembangan budaya</p>	
Kesultanan Demak	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat</p> <p>Perkembangan pemerintahan: Tugas, hal. 243,no. 1 Jelaskan secara singkat faktor yang mendukung kejayaan dan faktor yang mendukung runtuhnya mmasing-masing kesultanan, yaitu Demak, Mataram, dan Banten.</p> <p>Tugas, hal. 243, no. 2 Apa sumbangan (dalam bidang sosial-budaya, politik, seni, dan lain-lain) masing-masing ketiga kesultanan tersebut bagi nusantara.</p> <p>Tugas, hal. 243, no. 3 Jelaskan hubungan antara kesultanan Demak dan Majapahit.</p> <p>Tugas, hal. 243, no. 4 Jelaskan hubungan antara kesultanan Demak dengan Kerajaan Mataram (Hindu)</p> <p>Tugas, hal. 243, no.5</p>	

	Jelaskan hubungan antara kesultanan demak dengan kesultanan Banten	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Mataram	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: Tugas, hal. 243,no. 1 Jelaskan secara singkat faktor yang mendukung kejayaan dan faktor yang mendukung runtuhnya mmasing-masing kesultanan, yaitu Demak, Mataram, dan Banten. Tugas, hal. 243, no. 2 Apa sumbangan (dalam bidang sosial-budaya, politik, seni, dan lain-lain) masing-masing ketiga kesultanan tersebut bagi nusantara.	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Banten	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: Tugas, hal. 243,no. 1 Jelaskan secara singkat faktor yang mendukung kejayaan dan faktor yang mendukung runtuhnya mmasing-masing kesultanan, yaitu Demak, Mataram, dan Banten. Tugas, hal. 243, no. 2 Apa sumbangan (dalam bidang sosial-budaya, politik, seni, dan lain-lain) masing-masing ketiga kesultanan tersebut bagi nusantara.	
	Tugas, hal. 243, no.5 Jelaskan hubungan antara kesuktanan demak dengan kesultanan Banten	
	Tugas,hal. 243, no. 7 Jelaskan hubungan antara Kesultanan banten dengan Kerajaan Pajajaran	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Gowa-Tallo	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan:	

	<p>Tugas, hal. 252,no. 3</p> <p>Dalam sejarah nusantara, perlawanan oleh sultan ini merupakan satu-satunya perlawanan yang sukses melawan penjajah asing. Siapakah sultan itu dan apakah penyebab perlawanannya?</p>	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Ternate	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat:</p> <p>Tugas, hal. 252,no. 4</p> <p>Manakah hal yang menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama sudah terjalin sejak lama di kedua kesultanan di Maluku.</p>	
	<p>Perkembangan pemerintahan:</p> <p>Tugas, hal. 252, no.1</p> <p>Jelaskan hubungan antara perkembangan islam di Maluku dan pesantren Ampel Denta di Surabaya.</p> <p>Tugas, hal. 252, no. 2</p> <p>Apa yang membuat Portugis dan Belanda menduduki Indonesia bagian timur sampai terlibat perang dengan sultan-sultannya? jelaskan</p>	
	Perkembangan budaya	
Kesultanan Tidore	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat:</p> <p>Tugas, hal. 252,no. 4</p> <p>Manakah hal yang menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama sudah terjalin sejak lama di kedua kesultanan di Maluku.</p>	
	<p>Perkembangan pemerintahan:</p> <p>Tugas, hal. 252, no.1</p> <p>Jelaskan hubungan antara perkembangan islam di Maluku dan pesantren Ampel Denta di Surabaya.</p> <p>Tugas, hal. 252, no. 2</p> <p>Apa yang membuat Portugis dan Belanda menduduki Indonesia bagian timur sampai terlibat perang dengan sultan-sultannya? jelaskan</p>	
	Perkembangan budaya	

KODE: M.KD2.K

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Keajaan Samudera Pasai:	Perkembangan kehidupan masyarakat: “	
	Perkembangan pemerintahan: waktu berdiri: paragrafke-2 “Samudra Pasai diperkirakan tumbuh berkembang antara tahun 1270 hingga 1725, atau pertengahan abad ke-13”; lokasi: paragraf ke-2 “Kerajaan ini terletak lebih kurang 15 KM disebelah timur Lhokseumawe, Nanggro Aceh darusalam; Sultan/Raja yang berkuasa: “Sultan Malik as-Shaleh (696 H/1297 M), Sultan Muhammad Malik Zahir (1927 M-1326 M), Sultan Mahmud Malik Zahir (± 1346 M-1383 M), Sultan Zainal Abidin Malik Zahir (1383-1405 M), Sultanah Nahrisyah (1405-1412), Abu Zain Malik zahir (1412), Mahmud Malik Zahir (1513-1524)” (hal. 185-186); Masa kejayaan: “keSultanan Samudera Pasai mencapai puncaknya pada awal abad ke-16, ditandai dengan kemajuan diberbagai bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, pemerintahan, keagamaan, terutama ekonomi perdagangan” (hal 186); Masa akhir Samudera Pasai: “namun, sejak portugis menguasai Malaka pada 1511 dan meluaskan kekuasaannya,maka Kerajaan Islam Samudera Pasai mulai dikuasai sejak 1521”, “kemudian Kerajaan Aceh darusalam dibawah pemerintahan Sultan Ali Mughayat Syah lebih berhasil menguasai Samudera Pasai”. (hal. 187-188);	
	Perkembangan budaya “	
Kerajaan Aceh Darusalam	perkembangan kehidupan masyarakat: “”	
	Perkembangan pemerintahan: masa kejayaan Paragraf ke-2 “keSultanan Aceh Darusalam mencapai masa kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda”; “perkembangan dalam bidang politik Sultan Iskandar muda telah menundukan daerah-daerah disepanjang pesisir timur dan barat, juga Johor di semenanjung Malaysia” (hal. 189)	
	Perkembangan Budaya	
Kerajaan isalam di Riau	perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Kerajaan Islam di Riau: Paragraf pertama “Kerajaan Islam yang ada di Riau antara lain Siak, Kampar dan Indragiri”, “tumbuh menjadi Kerajaan Islam sejak abad ke-15”	
	Perkembangan Budaya	
Kerajaan islam di Jambi	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintah: waktu perkembangan: Paragraf ke-2 “proses Islamisasi secara besar-besaran bersamaan dengan berkembangnya Kerajaan Jambi sekitar 1500 M” (hal 194); menjalin hubungan dengan VOC: Paragraf ke-2 “pangeran Keda yang bergelar Sultan Abdul Kahar pada 1965, sejak masa pemerintahannya orang-orang VOC mulai datang untuk menjalin hubungan perdagangan” (hal. 195); masa	

		akhir: Paragraf pertama “sejak itulah terus-terusan terjadi konflik yang memuncak dengan terjadi pemberontakan dan perlawanan Sultan Thaha Sayf al-Din yang dipusatkan terutama di Batanghari Hulu” (hal. 196)	
		Perkembangan budaya	
Kerajaan isalm di Sumatera Selatan		Perkembangan kehidupan masyarakat:	
		Perkembangan pemerintah: awal terbentuknya keSultanan Palembang: Paragraf pertama “sejak sriwijaya runtuh mulailah proses Islamisasi sehingga pada akhir abad ke-15 muncul komunitas muslim di Palembang”, “palem bang pada akhir abad ke-16 sudah merupakan daerah kantong Islam terpenting atau bahkan pusat Islam di bagian selatan” (hal. 196); Paragraf pertama “Sultan pertama keSultanan Palembang ialah Susuhunan Sultan Abdurrahman Khalifat al-Mukminin Syiid al-Iman?pangeran Kusumo Abdurrahman/Kiai Mas Endi sejak 1659-1706” (hal. 197); Masa akhir keSultanan: Paragraf ke-2 “keSultanan Palembang sejak 7 Oktober 1823 dihapuskan dan kekuasaan daerah Palembang berada langsung dibawah Pemerintahan Hindia-Belanda”(hal. 198)	
		Perkembangan budaya: berkembangnya hasil sastra keagamaan dari tokoh-tokoh, Abdussamad al-Palimbani, kemas Fakhruddin, Kemas Muhammad ibn Ahmad, Muhammad Muhyiddin ibn Sayikh Shibabuddin, Muhammad Ma’ruf ibn Abdullah,dan lainnya”(hal. 198)	
Kerajaan islam di Sumatera Barat		Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf ke-2 “melalui pelabuhan-pelabuhannya sejak abad ke-15 atau ke-16 hubungan antara daerah Sumatra Barat dengan berbagai negeri terjalin hubungan perdagangan antara lain dengan Aceh” (hal. 199); Paragraf ke-3 “Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau lambat laun terjadi kebiasaan buruk seperti main judi, sabung ayam, menghsap madat, dan minum-minman keras” (hal. 200)	
		Perkembangan pemerintahan: Paragraf ke-2 “wilayah Minangkabau mempunyai seorang Raja yang berkedudukan di Pagarruyung. Raja tetap dihormati sebagai lambing Negara namun tidak mempunyai kekuasaan”; “kekuasaan berada di tangan para panghullu yang tergabung dalam dewan panghulu atau dewan nagari” (hal. 200); Masa akhir Paragraf ke-2 “perang Padri diakhiri dengan ditangkapnya pemimpin-pemimpin Padri, terutama Tuanku Imam Bonjol dalam pertempuran benteng Bonjol, pada 25 Oktober 1837”; “dengan demikian pemerintah Hindia Belanda pada akhir 1838 berhasil mengukuhkan kekuasaan politik dan ekonominya di daerah Minangkabau atau Sumatra Barat” (hal. 201)	
		Perkembangan budaya: Paragraf ke-2 “Islam yang datang dan berkembang di Sumatra Barat diperkirakan pada abad ke-14 atau abad ke-15”	
Kerajaan Demak		Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf pertama “dibawah kekuasaan raden fatah Kerajaan demak berkembang pesat karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan terutama beras	

	<p>pemerintahan: berdiri: Paragraf ke-4 “ demak berdiri tahun 1500” (hal. 202); Raja pertama: Paragraf pertama “Raja pertama Kerajaan Demak adalah Raden Fatah”; masa kejayaan: Paragraf pertama “wilayah kekuasaan Kerajaan demak meliputi Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi, beberapa wilayah di kalimantan, dan wilayah pesisir Jawa”;</p>	
	<p>Perkembangan budaya</p>	
Kerajaan mataram	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat: pengelompokan masyarakat: Paragraf pertama”</p> <p>Perkembangan pemerintahan: berdirinya Paragraf ke-3 “sutawijaya memindahkan pusaka Kerajaan Pajang ke Mataram”; Raja pertama “sutawijaya sebagai Raja pertama dengan gelar panembahan Senapati Ing Alaga Panatagama”; lokasi “pusat Kerajaan mataram ada di Kota gede, sebelah tenggara kota Yogyakarta sekarang” (hal. 205); masa kejayaan: Paragraf ke-3 “pada masa pemerintahan Sultan Agung inilah Mataram mencapai puncak kejayaan”(hal. 205); kemajuan bidang politik: Paragraf pertama “Sultan Agung berhasil memperluas wilayah kekuasaan sampai ke Surabaya, Lasem, pasuruhan, Tuban”; bidang ekonomi: Paragraf ke-2 “mataram mengembangkan daerah-daerah persawahan yang luas, dengan hasil utamanya adalah beras”; Masa kemunduran keSultanan Mataram “ada pada masa pemerintahan Amangkurat 1 adalah seorang Raja yang lemah, berpandangan sempit, dan erring bertindak kejam”(hal 208-209); “mataram mengalami kemunduran apalagi adanya pengaruh VOC yang semakin kuat” (hal. 209)</p>	
	<p>Perkembangan budaya: Paragraf ke-2 “kreasi-kreasi para seniman misalnya terlihat pada pembangunan gapura-gapura, serta seni ukir-ukiran di istana dan tempat ibadah”; “seni tari yang terkenal adalah Tari Bedoyo Ketawang”; “perayaan sekaten untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW” (hal. 207);</p>	
Kesultanan Banten	<p>Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf ke-2 “masyarakat umum hidup dengan rambu-rambu budaya Islam” (hal. 212);</p>	
	<p>Perkembangan pemerintahan: masa awal pemerintahan: Paragraf ke-2 “Kerajaan Banten berawal sekitar tahun 1526”; “fatahilah, mendirikan benteng yang dinamakan <i>Surosowan</i>, yang kemudian hari menjadi pusat pemerintahan, yakni keSultanan Banten” (hal. 209); Paragraf ke-2 “seiring kemunduran Demk...maka Banten melepaskan diri dan menjadi Kerajaan yang mandiri” (hal. 210); Masa kejayaan: Paragraf ke-2 “menginjak abad ke-17 banten mencapai zaman keemasannya”; bidang politik “perluasan wilayah kekuasaan terus dilakukan bahkan sampai ke daerah yang pernah dikuasai Kerajaan Pajajaran” (hal 212); Kemunduran: Paragraf ke-3 “pada masa akhir pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa timbul konflik di dalam istana”; “keretakan didalam istana dimanfaatkan VOC dengan politik <i>divide et impera</i>”; “berakhirnya masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa membuat semakin kuatnya kekuasaan VOC di Banten”; “Raja-Raja yang berkuasa setelahnya bukanlah Raja yang kuat. Hal ini membawa kemunduran Kerajaan banten” (hal. 213);</p>	
	<p>Perkembangan budaya: Paragraf ke-2 “seni bangunan mengalami perkembangan, beberapa jenis bangunan</p>	

	yang masih tersisa adalah Masjid Agung Banten, bangunan keraton dan gapura-gapura” (hal. 213);	
Kesultanan Cirebon	Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf pertama “pangeran Cakrabumi alias haji Abdullah Imam dan juga Syaikh Datuk Kahfi telah memelopori pendirian pesantren sebagai tempat mengajar dan penyebaran agama Islam untuk daerah sekitarnya”; “masa pemerintahan Sunan Gunung Jati Islam makin di intensifkan dengan mendirikan Masjid Agung Ciptarasa di sisi barat keraton Pakungwati” (hal. 214);	
	Perkembangan pemerintahan: Paragraf pertama: pada 1479 ia menggantikan mertuanya sebagai penguasa Cirebon, lalu mendirikan keraton yang diberi nama Pangkuwati di sebelah timur keraton kasepuhan kini” (hal. 214); Masa akhir: Paragraf pertama “kesltanan Cirebon sejak 1681 sampai 1940 mengalami kemerosotan karena kolonialisme” (hal. 215);	
	Perkembangan budaya: pragggraf pertama “Cirebon sebagai pusat keagamaan banyak menghasilkan naskah-naskah kuno seperti <i>Babad Cirebon</i> , <i>Tarita Puwaka tjaruban Nagari</i> , <i>Pepakem Cirebon</i> , dan lainnya” (hal. 215).	
Kerajaan Pontianak	Perkembangan kehidupan Masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: berdirinya keshultanan Pontianak “pangeran Sayid Abdurrahman NurulAlam, pergi dengan sejumlah rakyatnya ke tempat yang kemudian dinamakan Pontianak dan di tempat inilah ia mendirikan keraton dan Masjid aagung	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Banjar (Banjarmasin)	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: Paragraf ke-2 “pada saat mengalami peperangan dengan Daha, raden Samudera meminta bantuan kepada demak sehingga memperoleh kemenangna, sejak saat itulah Raden Samudra menjadi pemeluk agama Islam”; perluasan wilayah “sejak pemerintahan Sultan Suryanullah, Kerajaan Banjar meluaskan kekuasaannnya sampai Sambas, batanglawi Sukadana, Kotawaringin, Sampit, Madawi, dan Sambangan” (hal. 218);	
	Perkembangan budaya: “pada abad ke-17 di Kerajaan Banjar ada seorang ulama besar bernama Muhammad Arsyad ibn Abdullah al-Banjari” (hal. 219); hasil karyanya “ <i>Sabil al-Muhtadin</i> di bidang Fikih/Syariah, <i>Khaz al-Marifah</i> di bidang Tasawuf” (hal. 220).	
Kerajaan Gowa-Tallo	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: berdirinya Kerajaan Islam di Goa “sejak Kerajaan Goa secara resmi sebagai Kerajaan bercorak Islam pada 1605”; “Gowa meluaskan pengaruh politiknya, agar Kerajaan-Kerajaan lainnya juga memeluk Islam dan tunduk kepada Kerajaan Gowa-Tallo” (hal. 221); Masa akhir kerajaan “peristiwa peperangan dari waktu ke waktu terus berjalan, dan baru berhenti sekitar tahun 1637-1638, sempat terjadi perjanjian perdamaian namun gagal”; “perang Sulawesi selatan berhenti setelah terjadi perjanjian Bongaya pada 1667 yang sangat merugikan pihak Gowa-Tallo” (hal. 223);	

		Perkembangan budaya:	
Kerajaan Wajo		Perkembangan kehidupan masyarakat	
		Perkembangan pemerintahan: paragraph pertama “kampong Wajo didirikan oleh tiga orang anak rajadari kampong tetangga Cinnotta’bi yang berasal dari keturunan dewa”; “mereka menjadi raja dari ketiga bagian (limpo) bangsa Wajo: Battempola, Talonlenreng, dan Tua. Kepala keluarga dari mereka menjadi raja seluruh Wajo dengan gelar Batara Wajo” (hal. 224). Mengenal pemilihan “raja-raja di Wajo tidak lagi turun temurun tetapi mellaui pemilihan dari seorang keluarga raja menjadi arung-matoa artinya raja yang pertama dan utama” (hal. 224); perluasan wilayah: paragraph ke-2 “kerajaan Wajo memperluas kekuasaannya sehingga menjadi kerajaan Bugis yang besar” (hal. 224); Masa akhir: paragraph pertama “pada 1670 Kerajaan Wajo yang diserang Bone dan VOC sehingga jatuhlah ibukota kerajaan Wajo yaitu Torosa”; “Arung Matoa terpaksa menandatangani perjanjian Makasar tentang penyerahan kerajaan Wajo kepada VOC” (hal. 225)	
		Perkembangan budaya	
Kerajaan Ternate		Perkembangan kehidupan masyarakat	
		Perkembangan pemerintahan: perkembangan islam “perkembangannya baru terjadi pada masa Raja Cico atau puteranya Gopi Baguna”; perkembangan kerajaan: “kerajaan Ternate sejak saat itu mengalami kemajuan baik di idang ekonomi-perdagangan maupun bidang politik,lebih-lebih setelah Sultan Khairun putera Sultan Zainal Abidin menaiki tahta sekitar 1535, kerajaan Ternate berhasil mempersatukan wilayah di Maluku Utara”; perpecahan “persatuan daerah-daerah dalam kerajaan Ternate itu mulai pecah karena kedatangan orang-orang Portugis dan Spanyol ke Tidore sebagai upaya monopoli perdagangan terutama rempah-rempah” (hal 228); Masa kejayaan “Sultan Babullah menyatakan dirinya sebagai penguasa seluruh Maluku bahkan mendapat pengakuan kekuasaannya sampai ke berbagai wilayah Mindanao, Menando, Sangihe dan daerah-daerah Nsa Tenggara” (hal. 228)	
		Perkembangan budaya	
Kerajaan islam di Papua		Perkembangan kehidupan masyarakat	
		Perkembangan pemerintah	
		Perkembangan budaya	
Kerajaan Lombok dan Sumbawa		Perkembangan kehidupan masyarakat	
		Perkembangan pemerintah: lokasi: paragraf ke-4 “Selaparang merupakan pusat kerajaan islam di Lombok”; raja “dibawah pemerintahan Prabu Rangkesari”; masa kejayaan “pada masa itulah Selparang mengalami masa kejayaan dan memegang hegemoni di seluruh Lombok” (hal. 231); Pemindahan kekuasaan “kerajaan-kerajaan di Nusa Tenggara mengalami tekanan dari VOC setelah terjadinya perjanjian Bongaya pada 18 November 1667”; “pusat kerajaan Lombok dipindahkan ke Sumbawa pada 1673” (hal. 232)	

	Perkembangan budaya	
Kerajaan Bima	Perkembangan kehidupan masyarakat	
	Perkembangan pemerintahan: “nama raja yang pertama masuk islam adalah Ruma Ta Ma Bata Wada yang bergelar aultan Bima I atau Sultan Abdul Kahir”;	
	Perkembangan budaya: Syair Kerajaan Bima: “ditulis oleh Khatib Lukman barangkali pada 1830”; “syair itu ditulis dalam huruf Jawi dengan bahasa Melayu”; yang berisi “letusan gunung Tmbora, wafat dan pemakaman Sultan Abdul Hamid pada mei 1819, serangan bajak laut, penobatan Sultan Ismail pada 28 November 1819, Sultan Abdul Hamid dan Wazir Abdul Nabi, pelyaran Sultan Abdul Hamid ke Makasar pada 1792, kontak Bima pada 26 Mei 1792, pelantikan raja Bicara Abdul Nabi, serta kedatangan Sultan Ismail, Reinwardt, dan H Zollinger yang mengunjungi Sumbawa dan menemui Sultan” (hal. 233).	
Jaringan keilmuan nusantara	<p>berupa hubungan antara istana sebagai pusat kekuasaan dan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Samudera Pasai: Paragraf ke-2 “Sanudera Pasai terus berfungsi sebagai pusat studi Islam nusantara” (hal.235); 2. Malaka: Paragraf ke-2 “Malaka kemudian juga berkembang sebagai pusat studi Islam di Asia tenggara”; “keajuan ekonomi Malaka telah mengundang banyak ulama dari Mancanegara untuk berpartisipasi dengan lebih intensif dalam roses pendidikan dan pembelajaran agama Islam” (hal. 235); “proses pendidikan sebagian berlangsung di kerajaan”; “perpustakaan sudah tersedia di istana dan difungsikan sebagai pusat penyalinan kitab-kitab dan penerjemahannya dari bahasa Arab ke bahasa Melayu”(hal. 235) “sunan Bonang dan Sunan Giri pernah menuntut ilmu di Malaka dan setelah menyelesaikan pendidikannya mereka kembali ke Jawa dan mendirikan lembaga pendidikan masing-masiang” (hal. 236) 3. Banten: Paragraf ke-3 “pada abad ke-17 Bnten sudah menjadi pusat ilmu pengetahuan di Jawa” (hal. 236); 4. Palembang: Paragraf ke-2 “di Palembang istana juga di fungsikan sebagai pusat sastra dan ilmu agama”; “pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Najamuddin I (1757-1774) dan Sultan Ahmad Baha’uddin (1774-1804) banyak ilmuan asal Palembang yang melahirkan karya ilmiah dalam bidang: ilmu tauhid, ilmu kalam, tasawuf, tarekat, tarikh, dan Al-Quran”; “adanya keberadaan perpustakaan keraton yang memiliki koleksi cukup lengkap” (hal. 237); 5. Paragraf ke-3 “penggunaan aksara Arab dan bahasa melayu sebagai bahasa pemersatu (lingua franca)” (hal. 237); Paragraf ke-2 “masjid-masjid yang berada di pemukiman penduduk yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran untuk masyarakat umum” (hal. 238) 	
Akulturas dan	Seni Bangunan: Masjid dan menara: paragraf ke-5 “Nampak ada perpaduan antara unsur islam dengan kebudayaan pra-islam yang telah ada” (hal. 240); ciri-ciri “atapnya berupa atap tumpang, tidak ada menara	

perkembangan budaya islam	yang berfungsi sebagai tempat mengumandangkan adzan, masjid umumnya didirikan di ibu kota tau dekat istana kerajaan” (hal. 242); Makam: bentuk pemakaman: “makam-makam yang loksainya di dataran dekat masjid agung, bekas kota pusat kesultanan” (hal. 243); dan “makam-makam yang terletak di tempat-tempat tinggi...masih menunjukkan kesinambungan tradisi yang mengandung unsur kepercayaan pada ruh-ruh nenek moyang yang sebenarnya sudah dikenal dalam pengejawantahan pendirian punden berundak Megalitik” (hal 244).	
	Seni ukir: Paragraf ke-3 “pada perkembangan islam di zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, melukis mahluk hidup, apalagi manusia secara nyata tidak diperbolehkan” (hal. 245); “kalau ingin melukis mahluk hidup, akan disamakan dengan berbagai hiasan, sehingga tidak lagi jelas-jelas berwujud binatang atau manusia” (hal. 246);	
	Aksara dan Sastra: abjad atau huruf-huruf Arab sebagai abjad yang digunakan untuk menulis bahasa Arab mulai di gunakan di Indonesia”; “huruf Arab digunakan di bidang seni ukir. Berkaitan dengan itu berkembang seni kaligrafi” (hal. 246); Jenis-jenis sastra “Hikayat, Babad, Syair, Hikayat” (hal. 247-248)	

KODE: C.KD2.K

MATERI POKOK	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE
Keajaan Samudera Pasai:	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Aceh Darusalam	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “makam Sultan Iskandar Muda (1607-1636) di Aceh” (hal. 189);	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan isalm di Riau	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan islam di Jambi	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan isalm di Sumatera	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Mesjid agung Palembang yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badarudin” (hal. 197); Ilustrasi gambar “Jendral de Kock” (hal. 198);	

Selatan	Perkembangan budaya:	
Kerajaan islam di Sumatera Barat	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Demak	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “peta pengaruh keSultanan Demak meliputi Sumatra Selatan dan Kalimantan” (hal. 203); Ilustrasi gambar “masjid Agung Demak merupakan bekas peninggalan Kerajaan Demak” (hal. 204);	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan mataram	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Masjid Agung Surakarta” (hal. 206); Ilustrasi gambar “tradisi sekaten yang masih ada hingga saat ini” (hal. 207);	
	Perkembangan budaya:	
Kesultanan Banten	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Masjid Agung Banten” (hal. 210); Ilustrasi gambar “Pelabuhan banten pada abad ke-16 M” (hal. 212);	
	Perkembangan budaya:	
Kesultanan Cirebon	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Pontianak	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Masjid Agung Sambas” (hal 217);	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Banjar (Banjarmasin)	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Masjid peninggalan KeSultanan Banjar, keSultanan Islam Kalimantan” (hal. 219);	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Gowa-Tallo	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi Gambar “Masjid Bau-bau, Sulawesi tenggara” (hal. 221); Ilustrasi gambar “makam Sultan Alaudin, Raja Gowa” (hal. 222); Ilustrasi gambar “makam Datuk Patimang, salah satu penyebar Islam di Sulawesi Selatan” (hal. 223);	

	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Wajo	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Ternate	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Masjid Sultan Terate” (hal. 226);	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan islam di Papua	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Lombok dan Sumbawa	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Kerajaan Bima	Perkembangan kehidupan masyarakat:	
	Perkembangan pemerintah:	
	Perkembangan budaya:	
Jaringan keilmuan nusantara		
Akulturasi dan perkembangan budaya islam	Seni Bangunan: Ilustrasi gambar “menara masjid kudas” (hal. 239); Ilustrasi gambar “kompleks makam raja-raja kesultanan Palembang Kawah tengkurep’ (hal. 243); Contoh makam di dataaran “makam sultan-sultan Demak disamping Masjid agung Demak, makam raja-raja Mataram-Islam Kota Gede (D.I Yogyakarta), makam sultan-sultan Palembang, makam sultan-sultan di Nangro Aceh, yaitu kompleks makam di Samudera Pasai, makam sultan-sultan Aceh di Kandang XII, Gunongan dan di tempat lainnya di Nangroe Aceh, makam sultan-sultan siak di Indrapura (Riau), makam sultan-sultan Banjar di Kuin (Banjarmasin), makam sultan-sultan di Martapura (kalsel), makam sultan-sultan Kutai (Kaltim), makam Sultan Ternate di Ternate, makam sultan-sultan Goa di Tamalate, kompleks makam raja-raja Jenepono dan di Watan Lamuru (Sulsel), kompleks makam Selaparang di Nusa tenggara” (hal. 243); Makam di daerah dataran tinggi: “makam Sunan Bonang di Tuban, makam Sunan Drajat (Lamongan), makam Sunan Kalijaga di Kadilangu (Demak), makam Sunan Kudus di Kudus, makam Maulanan Malik Ibrahim dan makam Leran di Gersik, makam Datuk Ri Bkalianng di Talakar (Sulsel), makam Syaikh Burhanuddin (Pariaman), makam Syaikh Kuala atau Nuruddin ar-Raniri (Aceh)” (hal. 244);	
	Seni Ukir: Ilustrasi gambar “ukiran mimbar masjid Gelgel, Klungkung, Bali” (hal. 246);	

	<p>Aksara dan Sastra: Ilustrasi gambar “naskah hikayat Amir Hamzah”(hal. 247); Hikayat: “Hikayat Iskandar Zulkarnaen, Hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat si Miskin, Hikayat 1001 Malam, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Amir Hamzah” (hal.247); Babad: “Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, Babad Mataram, Babad Surakarta” (hal. 247); Syair: “Syair yang tertulis di batu nisan putri Pasai di Minye Tujoh” (hal. 247); Suluk: “Suluk Sukarasa, Suluk Wujil, Suluk Malang Sumirang” (hal. 248)</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 5. Hasil Analisis Keluasan Materi Sejarah Peradaban Islam Dalam Buku Teks

- Judul : Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X
 Pengarang : Ratna Haspari & M Adil
 Penerbit : Erlangga
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KD : 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

KODE: KL.BT1.1

SUBSTANSI KD	MATERI POKOK	ASPEK BUKU TEKS YANG DI NILAI	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE	SIMPULAN KUALITATIF
Teori masuk agama dan kebudayaan islam ke Indonesia:	Beberapa teori masuknya islam ke Indonesia	Materi	Teori Gujarat: Tokoh yang mendukung: Snouck Hurgronje, W.F Sutterheim, dan B.H.M. Velekke; orang yang membawa: pedagang Islam dari Gujarat; waktu: sekitar abad ke-13; bukti-bukti: batu nisan Sultan Malik as-Saleh, tulisan Marcopolo	M1	Materi yang di sajikan sudah menjabarkan secara minimal substansi materi yang terkandung didalam Kompetensi Dasar (KD 3.7).materi yang disajikan berupa materi mengenai teori masuknya islam ke indoneisa yang paling populer di pelajari (Gujarat, mekkah, Persia). Namun guna menambah wawasan siswa mengenai teori masuknya Islam ke Indonesia, materi perlu disajikan lebih luas. Misalnya dengan menambahkan beberapa teori lain yang dikemukakan oleh
			Teori Persia: tokoh yang mendukung: Buya Hamka dan J. C. van Leur; orang yang membawa: pedagang Arab; waktu: sekitar abad ke-7; bukti: pemukiman Islam di Baros tahun 647, makam Fatimah Binti Maimun, dan makam di Tralaya;	M2	

			Teori Mekah: tokoh yang mendukung: Hosein Djajaningrat; orang yang membawa: orang Persia; waktu: abad ke-13; bukti: upacara Tabot perayaan 10 muharam yang memiliki kesamaan dengan adat Turki.	M3	beberapa ahli semisal Teori Cina dan Teori Iraq (Kurdi).
		Contoh	Teori Gujarat	C1	Belum diberikan contoh yang bisa menjabarkan substansi materi mengenai teori masuknya islam ke indonesia
			Teori Persia	C2	
			Teori Mekah	C3	
		Latihan		L1	
				L2	
	Saluran-saluran penyebaran islam di Indonesia	Materi	Saluran perdagangan: cara yang dilakukan: paragraph ke-2 “para pedagang itu melakukan kontak dengan para adipati wilayah pesisir, dan perlahan masuk ke lingkungan istana”. (hal. 212)	M4	Materi mengenai saluran-saluran yang digunakan sebagai media penyebaran agama islam sudah sangat luas, hal ini ditunjukkan dengan materi mengenai berbagai saluran penyebaran islam yang sangat luas.
			Saluran perkawinan: Paragraph pertama “pedagang-pedagang itu dan juga keluarganya menikah dengan perempuan pribumi, putra-putri bangsawan (adipati), dan bahkan anggota keluarga kerajaan” (hal. 213)	M5	
			Saluran Pendidikan: siapa yang melakukan penyebaran: paragraph pertama “para ulama dan mubaligh; cara: paragraph pertama “para ulama dan mubaligh menyebarkan Islam melalui pendidikan dengan cara mendirikan pondok-pondok pesantren di berbagai daerah’ (hal 214) dan paragraph ke-2 “beberapa ulama atau kiai diminta	M6	

			menjadi penasehat agama atau guru bagi para bangsawan keraton”(hal. 215).		
			Saluran Tasawuf: definisi tasawuf; waktu masuk tasawuf; dan tokoh-tokoh tasawuf di Indonesia		
			Saluran Dakwah: “tokoh-tokoh pendakwah yang terkenal di Jawa (walisongo); penjabaran tiap wali berupa profil dari setiap wali, kecuali (Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Muria) juga dijelaskan cara dakwah yang dilakukan”	M7	
			Saluran Kesenian: “kesenian-kesenian yang dipakai oleh beberapa Sunan dalam proses dakwah”. (hal. 217)	M8	
		Contoh	Perdagangan: Gambar ilustrasi “seorang pedagang Arab di Batavia pada masa Hindia-Belanda” (hal. 212).	C4	Contoh yang disajikan mengenai saluran penyebaran Islam ke Indonesia sudah cukup, pada bagian ini contoh yang disajikan meliputi saluran perdagangan, perkawinan, dan pendidikan. Namun, sebagai materi belum memiliki contoh yang bisa dipakai sebagai gambaran bagi siswa untuk memahami materi, contoh yang belum diberikan menyangkut materi meliputi saluran tasawuf, dakwah, dan kesenian.
			Perkawinan: Paragraf ke-2 “perkawinan antara Kertabhumi (Brawijaya V) raja Majapahit dengan putri Champa (Islam)” (hal. 213)	C5	
			Pendidikan: Pesantren Ampel Denta (Surabaya), Pesantren Sunan Giri (Surabaya)” (hal. 215)	C6	
			Tasawuf: -	C7	
			Dakwah: -	C8	
			Kesenian: -	C9	
		Latihan		L4-L9	
Perkembangan agama dan kebudayaan	Perkembangan agama dan kebudayaan	Materi	Bidang politik: Paragraf pertama: “konsep <i>dewa raja</i> yang bercorak Hindu-Budha diganti dengan konsep	M10	Materi mengenai perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia dijabarkan dengan

Islam di Indonesia			islam <i>Khalifah</i> "; "sebutan <i>Raja</i> diganti menjadi <i>Sultan</i> "; "saat meninggal sang <i>Sultan</i> tidak di- <i>Dharma</i> -kan di Candi,melainkan dimakamkan secara Islam". (hal.217-218)		memberikan gambaran mengenai perkembangan dalam bidang politik, sosial budaya, bahasa, pendidikan, busana, seni bangunan, seni sastra, seni rupa, seni kaligrafi, seni tari, dan sistem kalender. Materi yang disajikan sangat luas terutama kajian mengenai perkembangan budaya yang terpengaruh oleh kebudayaan islam. Namun materi yang disajikan belum bisa menggambarkan bagaimana perkembangan islam sebagai agama.
			Sosial Budaya: Paragraph ke-2: "tidak dikenal lagi sistem <i>kasta</i> " (hal. 218)	M11	
			Bahasa: Paragraph ke-2 "banyak kosakata Aarab diserap kedalam bahasa Melayu dan kemudian bahasa Indonesia"; paragraph ke-3 "modifikasi atas huruf-huruf Pallawa kedalam huruf Arab,kemudian dikenaldengan huruf Jawi"(hal. 218)	M12	
			Pendidikan: paragraph ke-5 "pengaruh lain yang sangat nyata adalah dalam bidang pendidikan, terutama melalui pesanteran" (hal. 218)	M13	
			Busana: paragraph ke-6 "dalam hal busana, ada jenis pakaian tertentu yang menunjukan identitas islam, seperti sarung, baju koko, kopiah,kerudung, jilbab, dan sebagainya". (hal. 218)	M14	
			Seni Bangunan: Paragraph pertama "Masjid-masjid, banguna, dan makam kuno menunjukan adanya akulturasi dengan bangunan pada masa Hindu-Budha" (hal. 219)	M15	
			Seni Sastra: Paragraph ke-2 "pengaruh Arab terhadap seni sastra biasanya berbentuk <i>syair</i> ", "sedangkan Persia berbentuk <i>hikayat</i> ", "jenis sastra lainnya adalah <i>babad</i> , <i>suluk</i> " (hal. 219)	M16	

			Seni Rupa: Paragraph ke-3 “para seniman pada masa itu ada kalanya membuat ukiran atau makhluk hidup lainnya yang bentuknya sudah disamarkan, teknik tersebut dinamakan stilisasi (deformasi)” (hal.219)	M17	
			Seni Kaligrafi: Definisi, paragraph ke-2 “perpaduan seni lukis dan seni ukir, yang distilisasi dengan bahasa Arab”, “umumnya menampilkan pola daun, bunga, bukit karang, pemandangan, dan garis geometris” (hal. 220)	M18	
			Seni Tari dan Musik: Debus diyakini sebagai kesenian asli masyarakat banten, yang berkembang sejak masa-masa awal islam (masa pemerintahan Maulana Hasanuddin (1532-1570)” “tari seudati adalah nama tarian yang berasal dari provinsi Aceh, seudati berasal dari kata syahadat yang berarti saksi/bersaksi/pengakuan terhadap tiada tuhan selain Allah, dan nabi Muhammmad utusan Allah” (hal. 220); “Zapin merupakan khazanah tarian rumpun melayu yang mendapat pengaruh dari Arab, Persia, dan India sejak abad ke-13”	M19	
			Sistem Kalender: Paragraph ke-3 “sistemkalender juga mengalami perubahan dengan masuknya Islam”, “pada masa Islam digunakan sistem kalender abru yaitu Hijriyah” (hal. 221)	M20	
		Contoh	Bidang Politik: -	C10	Contoh yang ditampilkan belum bisa

			Soisal Budaya: -	C11	sepenuhnya menggambarkan keadaan perkembangan agam islam di Indonesia, hal ini dikarenakan contoh yang diberikan masih berkuat dalam bidang kebudayaan islam semata.
			Bahasa: Paragraph ke-2 “nama-nama hari menggunakan nama Arab: Senin (Isnain); Selasa (Sulasa); Rabu (Rauba’a); Kamis (Khamis);Jumat (Jum’at); Sabtu (Sabt)” “Nama-nama orang bercorak Arab: Muhammmad; Abdullah; Umar; Ali; Hasan; Ibrahim, dsb”. (hal. 218)	C12	
			Pendidikan: -	C13	
			Busana: -	C14	
			Bangunan: -	C15	
			Sastra: Paragraph ke-2 “Hikayat: Hikayat Hang Tuah, hikayat Panji Semirang, hikayat Bayan Budiman”, “babad: babad Tanah Jawi, babad diponegoro, babad Cirebon”, “Suluk: suluk sukarsa”	C16	
			Seni Rupa: Paragraph ke-3 “sitisasi terhadap wayang” (hal.219). paragraph pertama”patung naga di makam sunan Giri, masjid Mantingan jepara, mimbar di masjid Demak”, “dimasjid mantingan Jepara stilisasi terhadap bentuk kera yang disamarkan dalam rupa ragam hias flora” (hal 220)	C17	
			Kaligrafi: Ilustrasi gambar “kaligrafi dari abad ke-11 dari Persia”	C18	
			Seni tari dan Musik: Debus, Seudati, Zapin	C19	
			Sistem Kalender: -	C20	
		Latihan		L10-20	

Judul : Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X
 Pengarang : Ratna Haspari & M Adil
 Penerbit : Erlangga
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KD : 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

KODE: KL.BT1.2

SUBSTANSI KD	MATERI POKOK	ASPEK BUKU TEKS YANG DI NILAI	TEMUAN DALAM BUKU TEKS		KODE	SIMPULAN KUALITATIF
			Poin	Jabaran		
Perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	Kerajaan-kerajaan tradisional bercorak islam di Indonesia	Materi	Kesultanan Samudera Pasai	perkembangan kehidupan masyarakat: “Paragraf kelima (kehidupan sosial Pasai diatur menurut aturan Islam...dalam menjalankan pemerintahan sultan didampingi para ulama,yang berfungsi sebagai penasehat). (hal 225)	M1	
				perkembangan pemerintahan: “paragraf pertama (kesultanan ini berada dibawah kekuasaan dinasti Meurah Khair...pendiri dan sultan pertama Samudra Pasai, bergelar Maharaja Mahmud Syah 1042-1078). (hal.223)Paragraf kedua (pada masa Malik as-Saleh sistem pemerintahan dan angkatan perang sudah terstruktur rapi. Kesultanan makmur terutama setelah pelabuhan pasai dibuka). (hal. 224); Paragraf ketiga	M2	

				(pasai telah memiliki hubungan dagang dengan Cina, Gujarat, Benggala...sudah dikenal mata uang yang dikenal <i>deureuham</i>) (hal. 224-225); Paragraf keempat (pada masa pemerintahan Mahmud Malik az-Zahir Pasai mencapai masa keemasan)(hal 225); Paragraf ke-tujuh dan delapan menceritakan perang yang terjadi di Pasai (pada masa pemerintahan Ahmad Malik az-Zahir...terjadi serangan dari Majapahit...setelah perang tiga hari tiga malah Pasai kalah, masyarakat tercerai berai) (hal.225). (pada awal abad ke-16 terjadi perang saudara...Pasai runtuh setelah ditakhlukan Portugis tahun 1524)”;		
				Perkembangan budaya:	M3	
			Malaka	Perkembangan kehidupan masyarakat:	M4	
				Perkembangan pemerintahan: “Paragraf kedua (secara geografis Malaka sangat strategis di jalur pelayaran dan perdagangan internasional) paragraf ke-tiga (banyak pedagang yang beragama Islam, pengaruh mereka sangat kuat sehingga Prameswara memeluk Islam dan mengganti namanya menjadi Iskandar Syah) (hal. 227); Paragraf ke-enam (pada masa Mudzaffar syah, Malaka mengalami kemajuan pesat; Malaka berhasil memperluas kekuasaannya hingga Pahang, Indragiri, dan Kampar). (pada masa Mansyur Syah hidup panglima kesultanan yang terkenal Hang Tuah, dimasa kekuasaan sultan ini pula Malaka sepenuhnya menguasai Selat Malaka, dari Semenanjung Malaya sampai pantai timur Sumatra. (hal 227); Paragraf ke tujuh (pengganti Mansyur Syah adalah Alaludin Syah. Perekonomian masyarakatnya stabil seiring ramainya pelabuhan dikunjungi pedagang). (Malaka juga memungut pajak	M5	

				penjualan serta bea cukai barang-barang yang masuk dan keluar). (hal 227-228); Paragraf ke-delapan (pengganti Allaudin adalah Mansur Syah, pada masa kekuasaannya Malaka mengalami kemunduran baik dari segi ekonomi maupun politis; banyak Negara bawahannya yang melepaskan diri). (hal. 228)		
				Perkembangan budaya	M6	
			Aceh	perkembangan kehidupan masyarakat: “Paragraf ke-dua (komoditi perdagangan antara lain: rempah khususnya lada, bahan tambang, khususnya timah, komoditi lainnya seperti beras, emas, perak, tekstil, porselen, dan minyak wangi (hal.230)”	M7	
				Perkembangan Pemerintahan: “(aceh berkembang ketika Pasai dan Malaka Runtuh, karena kapal-kapal pedagang yang lewat selat Malaka singgah di Aceh)(hal.229); (masa kejayaan Aceh ada pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda [Paragraf ke-2] wilayah kekuasaan meluas dari Deli sampai Semenanjung Malaya); Paragraf ke-dua (dibentuk tata pemerintahan yang rapi, secara militer sangat kuat dan disegani, menjalin hubungan dengan Negara-negara lain termasuk eropa)(hal. 230); Paragraf keenam (kemunduran Aceh terjadi ketika pengaruh Belanda semakin menguat, dan perebutan kekuasaan antara <i>teuku dan Tengku</i>)(hal 230)”	M8	
				Perkembangan Budaya: “Paragraf ke-dua (disusun undang-undang tentang tatacara pemerintahan yang diberi nama <i>Adat Makuta Alam</i> yang ditulis dengan bahasa arab dalam bentuk syair Melayu)(hal. 230); Paragraf ke-empat dan ke-lima menceritakan tentang kesustraan dan agama (Hamzah Fansuri dengan karya <i>Tabyan Fi Ma’rifati al-U Adayan</i> , Syamsuddin al-Sumartani dengan karya <i>Mi’raj al-Muhakikin al-</i>	M9	

				<i>Iman</i> , Nurrudin Al-Raniri dengan karya <i>Sirat Al-Mustaqim</i> , dan Syekh Abdul Rauf Singkili dengan karya <i>mi'Raj al-Tulabb Fi Fashil</i> (pada masa pemerintahan Iskandar Tsani hidup sastrawan yang terkenal bernama Nurrudin Ranirry dengan judul karyanya <i>Bustanussalatin</i> yang berarti taman raja-raja yang berisi adat istiadat Aceh dan ajaran Islam)(hal.330)		
			Demak	perkembangan kehidupan masyarakat: “Paragraf kedua (tahun 1475 raden Patah membuka hutan Bintara dan mendirikan pesantren, banyak santri datang yang membuat desa ini lambat laun menjadi ramai)(hal. 232)”;	M10	
				Perkembangan pemerintahan: “Paragraf pertama: (demak merupakan kadipaten dari kerajaan majapahit, dengan raden Patah sebagai adipatinya sejak 1478); paragraf ke-dua (kesultanan demak tidaka berumur panjang karena perebutak kekuasaan antara kerabat kerajaan). (hal 231).; paragraf keempat (Raden Patah mengembangkan demak Bintara sebagai pelabuhan dagang dan pusat penyebaran Islam di pulau jawa (hal. 232); pragraf ke-dua (pada masa sultan trenggana Demak mengalami kemajuan pesat dengan wilayah kekuasaan meluas sampai daerah Jawa Barat dan Jawa Timur)(hal 233); paragraf ke-dua (jaka Tingkir/Hadiwijaya menjadi Sultan Demak pada 1568, dan memindahkan ibukota dari Demak ke Pajang)”	M11	
				Perkembangan budaya:	M12	
			Mataram	perkembangan kehidupan masyarakat: “paragraf keempat (kegiatan perekonomian yang ditetapkan sultan agung bercorak agraris dan maritime)(hal. 236)”;	M13	

				perkembangan pemerintahan: “: paragraf ke-dua (pemindahan pusat pemerintahan dari pajang ke Mataram pada tahun 1586 oleh senopati menandai berdirinya kesultanan Mataram)(hal.234); (masa awal pemerintahannya senopati mendapatkan tantangan dari para bupati yang ining melepaskan diri dari pajang)(hal.234-235); (pada tahun 1601 kekuasaan mataram meliputi kebarat kerajaan Galuh dank e timur Pasuruan)(hal. 235). Paragraf ke-dua (pengganti senopati adalah Mas Jolang, pada masa pemerintahannya banyak terjadi pemberontakan dari Negara <i>vassal</i>); paragraf ke-dua (masa pemerintahan Mas Rangsang alias Sultan Agung mataram mencapai puncak kejayaan); paragraf ke-dua (tahun 1615 Sultan Agung melakukan ekspansinya dengan menyerang para bupati pesisir yang belum takhluk kepada mataramseperti lasem, Tuban, dan Madura)(hal. 235); paragraf ke-dua (sultan agung membagi sistem pemerintahan kesultanan mataram sebagai berikut: Kutanegara, Negara Agung, Mancanegara, pesisir)(hal.236); paragraf ke-dua (mataram memiliki dua sultan,dan disini menyebabkan perpecahan internal)(hal. 237); paragraf ke-tiga (pembagian wilayah mataram menjadi dua, yaitu Kesultanan Ngayogyakarta, dan Kasuhunan Surakarta pada 13 Februari 1755, yang dikenal dengan perjanjian Giyanti)(hal. 237)”;	M14	
				perkembangan budaya: “paragraf ke-3 (pada masa ini pula tumbuh kebudayaan <i>kejawen</i> yaitu akulturasi antara kebudayaan jawa asli, hindhu, budha, dan Islam)(hal. 236)”	M15	
			Banten	perkembangan kehidupan masyarakat	M16	

				Perkembangan pemerintahan: ” paragraf pertama (Banten menguasai menjadi urat nadi pelayaran dan perdagangan yang melalui samudra Hindia); (Banten sudah berinteraksi dengan dunia luar sejak abad pertama masehi, kemungkinan pada abad ke-7 Banten sudah mejadi pelabuhan internasional)(hal. 238); paragraf ke-lima (pusat pemerintahan yang semual berkedudukan di Banten Girang dipindahkan ke Surosowan)(hal. 239); paragraf ke-tiga (Banten yang sebelumnya kerajaan <i>vassal</i> /bawahan Demak melepaskan diri dan menjadi Kesultanan yang mandiri...Sultan Hasanuddin menjadi sultan pertama yang memerintah 1552-1570)(hal. 240); paragraf ke-dua (pada masa jayanya wilayah kekuasaan Banten meliputi Serang, Pandeglang, Lebak dan Tangerang) (hal.241	M17	
				Perkembangan budaya	M18	
			Gowa-Tallo	perkembangan kehidupan masyarakat: paragraph ke-2“makasar menjadi Bandar utama untuk memasuki Indonesia Timur yang kaya rempah-rempah. Kerajaan ini memiliki pelaut-pelaut tangguh”, masyarakat makasar maju dalam bidang perdagangan Paragraf ke-3”orang-orang makasar telah berdagang sampai ke Malaka, Jawa, Borneo, negeri Siam, dan juga semua tempat yang terdapat antara Pahang dan Siam”, paragraph ke-4 “mereka memasok barang dagangan dari luar, antara lain jenis pakaian dari Cambai, Bengal dan keeling”(hal. 244)	M19	
				Perkembangan pemerintahan: “Kerajaan Goa dan Tallo: keduanya membentuk persekutuan pada tahun 1528,sehingga melahirkan apa yang lebih dikenal dengan sebutan kerajaan Makasar”, “masa pemerintahan sultan Alaluddin (1591-1638)	M20	

				kesultanan makasar berkembang menjadi Negara maritime yang kuat”, paragraph ke-6 “kejayaan Makasar mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Said dan Sultan Hasanuddin”(hal. 244), paragraph pertama “masa Sultan Hasanuddin kesultanan Makasar terlibat perang besar dengan VOC, yang dikenal dengan sebutan Perang Makasar (1653-1669), diakhiri dengan Perjanjian Bongaya Paragraf ke-3. (hal. 245) ; paragraph ke-3 “makasar berakhir setelah Belanda menggempur Makasar secara habis-habisan”(hal 246);		
				Perkembangan budaya: paragraph ke-2“norma kehidupan sosial Makasar diatur berdasarkan adat dan agama Islam yang disebut <i>Pangadakkang</i> .” Paragraph ke-3 “mengingat statusnya sebagai Negara maritim, sebagian besar kebudayaannya bercorak maritim”. (hal. 247).	M21	
			Ternate	perkembangan kehidupan masyarakat: paragraph ke-4“untuk kepentingan perdagangan, kesultanan ternate membangun persekutuan yang disebut <i>uli Lima</i> yang terdiri dari bacan, Obi, Seram, Ambon, dan Ternate sebagai pemimpinnya”;	M22	
				Perkembangan pemerintahan: paragraph ke-3“kesultanan ternate didirikan oleh Baab Mashur Malamo pada 1257”(hal.247) paragraph pertama (dimasa jayanya wilayah kekuasaan membentang mencakup Maluku, Sulawesi Utara, timur dan tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga kepulauan Marshall”, paragraph ke-3 (kesultanan Ternate resmi memeluk Islam pada pertengahan abad ke-15),(Islam berkembang pesat pada masa pemerintahan Sultan Zainal Abidin”(hal. 248),	M23	

				paragraph ke 2 (dibawah pemerintahan sultan baabulah inilah kesultanan Ternate mengalami kemajuan pesat...wilayahnya hingga ke Sulawesi, Bima, dan Mindanau (Filipina);		
				Perkembangan budaya	M24	
			Tidore	perkembangan kehidupan masyarakat: paragraph ke-4 “kesultanan Tidore juga membangun persekutuan <i>Uli Siwa</i> yang terdiri dari wilayah Makyan, Jailolo atau Halmahera, pulau Raja Ampat, Kai, dan Papua, dan Tidore sebagai pemeimpinnya”(hal. 249)	M25	
				perkembangan pemerintahan: paragraph ke-2 “kesultanan Tidore berpusat di Tidore Maluku Utara, berdiri tahun 1322, pada masa jayanya menguasai sebagian besar Halmahera Selatan, Pulau Buru Ambon, dan banyak pulau di pesisir Papua barat”, “raja pertama yang menggunakan gelar sultan di tidore adalah Calati atau Jamaluddin (1495-1512” (hal. 248), paragraph ke-4 “kesultanan Tidore mencapai masa kejayaan pada masa Sultan Nuku (1738-1805)” (hal.251)	M26	
				Perkembangan budaya	M27	
		Contoh	Samudera Pasai	Perkembangan kehidupan masyarakat	C1	
				Perkembangan pemerintahan: “ilustrasi gambar (letak kesultanan samudra pasai dan wilayah kekuasaannya)” (hal. 224)	C2	
				Perkembangan budaya	C3	
			malaka	Perkembangan kehidupan masyarakat	C4	

				Perkembangan pemerintahan: gambar ilustrasi “letak kesultanan malaka dan wilayah kekuasaannya” (hal. 226)	C5	
				Perkembangan budaya	C6	
			Aceh	Perkembangan kehidupan masyarakat	C7	
				Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Aceh dan wilayah kekuasaannya” (hal. 229); ilustrasi gambar “sultan Iskandar Muda” (hal. 230)	C8	
				Perkembangan budaya	C9	
			demak	Perkembangan kehidupan masyarakat	C10	
				pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Demak dan wilayah kekuasaannya” (hal-231);	C11	
				Perkembangan budaya: ilustrasi gambar “Masjid Agung Demak, akhir abad ke-19” (hal. 233)	C12	
			Mataram	Perkembangan kehidupan masyarakat	C13	
				Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Mataram dan wilayah kekuasaannya”; “Sultan Agung” (hal. 235), “peta mataram baru setelah perang Diponegoro pada tahun 1830” (hal. 237)	C14	
				Perkembangan budaya	C15	
			Banten	Perkembangan kehidupan masyarakat	C16	
				Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “letak kesultanan Banten dan wilayah kekuasaannya” (hal. 238), “kedatangan belanda di Banten” (hal. 240), “sisa-sisa reruntuhan kesultanan Banten” (hal. 243)	C17	

				Perkembangan budaya	C18	
			Gowa-Tallo	Perkembangan kehidupan masyarakat	C19	
				Perkembangan pemerintahan: ilustrasi gambar “litografo istana raja Gowa pada tahun 1880-an” (hal. 245), ilustrasi gambar “benteng roterdam” (hal. 246)	C20	
				Perkembangan budaya: pembuatan kapal “Phinisi dan Lombo” (hal. 247)	C21	
			Ternate	Perkembangan kehidupan masyarakat	C22	
				Perkembangan pemerintah	C23	
				Perkembangan budaya	C24	
			Tidore	Perkembangan kehidupan masyarakat	C25	
				Perkembangan pemerintah	C26	
				Perkembangan budaya	C27	
		Latihan				
	Contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Materi				
		Contoh				
		Latihan				

Judul : Sejarah Indonesia
 Pengarang : Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestari, dan Sardiman
 Penerbit : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KD : 3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

KODE: KL.BT2.1

SUBSTANSI KD	MATERI POKOK	ASPEK BUKU TEKS YANG DI NILAI	TEMUAN DALAM BUKU TEKS	KODE	SIMPULAN KUALITATIF
Teori masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia	Kedatangan islam ke nusantara	Materi	Tori Gujarat: paragraf ke-2: “sarjana Barat-kebanyakan dari negeri belanda mengatakan bahwa Islam yang masuk ke kepulauan Indonesia berasal dari Gujarat sekitar abad ke-13 M atau ke-7 H...orang yang menyebarkan merupakan para pedagang dari Gujarat...tokoh yang mendukung teori ini antara lain Pijnapel, Snouck Hurgronje, dan J.P Moquette...bukti yang mendukung teori ini adalah batu nisan Sultan Malik as-Saleh (hal. 171-172).	M1	
			Teori Persia: Paragraf ke-2 “ahli yang mendukung teori adalah Hosein Djajadiningrat”; “Islam yang masuk ke Indonesia berasal dari Persia”; buktinya	M2	

			adalah “persamaan budaya idonesia dan Persia yakni tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyura sebagai hari suci kam Syiah, sama dengan tradisi tabot di Pariaman dan Bengkulu”(hal. 172)		
			Teori Mekah/Mesir: paragraf pertama “tokoh yang mendukung Buya Hamka”; lokasi asal “Islam yang ada di Indonesia berasal dari Arab atau Mesir”; waktu “sekitar abad ke-7 M atau abad pertama Hijriyah”.	M3	
		Contoh	Ilustrasi gambar “peta jejak masuknya Islam ke nusantara berdasarkan nomor urut” (hal. 170);	C1	
			Ilustrasi gambar “nisan di Tralaya yang bercorak Islam menandakan bahwa Islam sudah masuk pada masa Majapahit” (hal. 172);	C2	
			Ilustrasi gambar “batu nisan makam Maulana Malik Ibrahim (w. 882 H/1419 M) di Gersik Jawa Timur” (hal. 173);	C3	
			Ilustrasi gambar “nisan Putri Champa di Trowulan” (hal. 174)	C4	
		Latihan	Uji kompetensi: Tugas individu, 1. Bagaimana pendapat kamu tentang berbagai teori masuknya islam ke indonesia (hal. 175)	L1	
Perkembangan agama dan kebudayaan	Islam dan jaringan antar pulau	Materi	Adanya jalur perdagangan tersebut menyebabkan munculnya jaringan perdagangan dan pertumbuhan serta	M4	

islam di indonesia			perkembangan kota-kota bandarnya pada abad ke-13 sampai abad ke-18”		
		Contoh	Ilustrasi gambar “kapal-kapal Cina yang sudah berlayar hingga ke kepulauan Indonesia”(hal. 76);	C2.1	
			Ilustrasi gambar “laksamana Ceng Ho” (hal.178);	C2.2	
			Ilustrasi gambar “pedagang Arab dari Hadramaud” (hal.179);	C2.3	
			Ilustrasi gambar “situasi Bandar Makasar” (hal. 180)	C2.4	
		Latihan			
	Akulturasi dan perkembangan budaya islam	Materi	Seni Bangunan: Masjid dan menara: paragraf ke-5 “Nampak ada perpaduan antara unsur islam dengan kebudayaan pra-islam yang telah ada” (hal. 240); ciri-ciri “atapnya berupa atap tumpang, tidak ada menara yang berfungsi sebagai tempat mengumandangkan adzan, masjid umumnya didirikan di ibu kota tau dekat istana kerajaan” (hal. 242);	M5.1	
			Makam: bentuk pemakaman: “makam-makam yang lokasinya di dataran dekat masjid agung, bekas kota pusat kesultanan” (hal. 243); dan “makam-makam yang terletak di tempat-tempat tinggi...masih menunjukkan kesinambungan tradisi yang mengandung unsur kepercayaan pada	M5.2	

			ruh-ruh nenek moyang yang sebenarnya sudah dikenal dalam pengejawantahan pendirian punden berundak Megalitik” (hal 244).		
			Seni ukir: Paragraf ke-3 “pada perkembangan islam di zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, melukis mahluk hidup, apalagi manusia secara nyata tidak diperbolehkan” (hal. 245);	M6.1	
			kalau ingin melukis mahluk hidup, akan disamarkan dengan berbagai hiasan, sehingga tidak lagi jelas-jelas berwujud binatang atau manusia” (hal. 246);	M6.2	
			Aksara dan Sastra: abjad atau huruf-huruf Arab sebagai abjad yang digunakan untuk menulis bahasa Arab mulai di gunakan di Indonesia”; “huruf Arab digunakan di bidang seni ukir. Berkaitan dengan itu berkembang seni kaligrafi” (hal. 246);	M7.1	
			Jenis-jenis sastra “Hikayat, Babad, Syair, Hikayat” (hal. 247-248)	M7.2	
		Contoh	Seni Bangunan: Ilustrasi gambar “menara masjid kudas” (hal. 239);	C3.1	
			Ilustrasi gambar “kompleks makam raja-raja kesultanan Palembang Kawah tengkurep’ (hal. 243);	C3.2	
			Contoh makam di dataaran “makam	C3.3	

		<p>sultan-sultan Demak disamping Masjid agung Demak, makam raja-raja Mataram-Islam Kota Gede (D.I Yogyakarta), makam sultan-sultan Palembang, makam sultan-sultan di Nangro Aceh, yaitu kompleks makam di Samudera Pasai, makam sultan-sultan Aceh di Kandang XII, Gunongan dan di tempat lainnya di Nangroe Aceh, makam sultan-sultan siak di Indrapura (Riau), makam sultan-sultan Banjar di Kuin (Banjarmasin), makam sultan-sultan di Martapura (kalsel), makam sultan-sultan Kutai (Kaltim), makam Sultan Ternate di Ternate, makam sultan-sultan Goa di Tamalate, kompleks makam raja-raja Jeneponto dan di Watan Lamuru (Sulsel), kompleks makam Selaparang di Nusa tenggara” (hal. 243);</p> <p>Makam di daerah dataran tinggi: “makam Sunan Bonang di Tuban, makam Sunan Drajat (Lamongan), makam Sunan Kalijaga di Kadilangu (Demak), makam Sunan Kudus di Kudus, makam Maulanan Malik Ibrahim dan makam Leran di Gersik, makam Datuk Ri Bkalianng di Talakar (Sulsel), makam Syaikh Burhanuddin (Pariaman), makam Syaikh Kuala atau Nuruddin ar-Raniri (Aceh)” (hal. 244);</p>	<p>C3.4</p>	
		<p>Seni Ukir: Ilustrasi gambar “ukiran mimbar masjid Gelgel, Klungkung,</p>	<p>C4</p>	

			Bali” (hal. 246);		
			Aksara dan Sastra: Ilustrasi gambar “naskah hikayat Amir Hamzah”(hal. 247); Hikayat: “Hikayat Iskandar Zulkarnaen, Hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat si Miskin, Hikayat 1001 Malam, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Amir Hamzah” (hal.247);	C5.1	
			Babad: “Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, Babad Mataram, Babad Surakarta” (hal. 247); Syair: “Syair yang tertulis di batu nisan putri Pasai di Minye Tujoh” (hal. 247);	C5.2	
			Suluk: “Suluk Sukarasa, Suluk Wujil, Suluk Malang Sumirang” (hal. 248)	C5.3	
		Latihan	Uji kompetensi, 1. Jelaskan bagaimana wayang dapat digunakan dalam proses islamisasi di pulau jawa (hal.249)		

Judul : Sejarah Indonesia
 Pengarang : Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestari, dan Sardiman
 Penerbit : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KD : 3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

KODE: KL.BT2.2

SUBSTANSI KD	MATERI POKOK	ASPEK BUKU TEKS YANG DI NILAI	TEMUAN DALAM BUKU TEKS		KODE	SIMPULAN KUALITATIF
			Poin	Jabaran		
Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia	Islam masuk istana raja	Materi	Samudera Pasai	Perkembangan kehidupan masyarakat	M1	
				Perkembangan pemerintahan: waktu berdiri: paragrafke-2 “Samudra Pasai diperkirakan tumbuh berkembang antara tahun 1270 hingga 1725, atau pertengahan abad ke-13”; lokasi: paragraf ke-2 “Kerajaan ini terletak lebih kurang 15 KM disebelah timur Lhokseumawe, Nanggro Aceh darusalam; Sultan/Raja yang berkuasa: “Sultan Malik as-Shaleh (696 H/1297 M), Sultan Muhammad Malik Zahir (1297 M-1326 M), Sultan Mahmud Malik Zahir (± 1346 M-1383 M), Sultan Zainal Abidin Malik Zahir (1383-	M2	

				1405 M), Sultanah Nahrisyah (1405-1412), Abu Zain Malik zahir (1412), Mahmud Malik Zahir (1513-1524)” (hal. 185-186); Masa kejayaan: “Kesultanan Samudera Pasai mencapai puncaknya pada awal abad ke-16, ditandai dengan kemajuan diberbagai bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, pemerintahan, keagamaan, terutama ekonomi perdagangan” (hal 186); Masa akhir Samudera Pasai: “namun, sejak portugis menguasai Malaka pada 1511 dan meluaskan kekuasaannya, maka Kerajaan Islam Samudera Pasai mulai dikuasai sejak 1521”, “kemudian Kerajaan Aceh darusalam dibawah pemerintahan Sultan Ali Mughayat Syah lebih berhasil menguasai Samudera Pasai”. (hal. 187-188);		
				Perkembangan Budaya	M3	
			Aceh Darusalam	Perkembangan kehidupan masyarakat	M4	
				Perkembangan pemerintahan: masa kejayaan Paragraf ke-2 “Kesultanan Aceh Darusalam mencapai masa kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda”; “perkembangan dalam bidang politik Sultan Iskandar muda telah menundukan daerah-daerah disepanjang pesisir timur dan barat, juga Johor di semenanjung Malaysia	M5	
				Perkembangan budaya	M6	
			Kerajaan Islam di Riau	Perkembangan kehidupan masyarakat	M7	
				Perkembangan pemerintahan: Kerajaan Islam di Riau: Paragraf pertama “Kerajaan Islam yang	M8	

				ada di Riau antara lain Siak, Kampar dan Indragiri”, “tumbuh menjadi Kerajaan Islam sejak abad ke-15”;		
				Perkembangan budaya	M9	
			Kerajaan Islam di Jambi	Perkembangan kehidupan masyarakat	M10	
				Perkembangan pemerintah: waktu perkembangan: Paragraf ke-2 “proses Islamisasi secara besar-besaran bersamaan dengan berkembangnya Kerajaan Jambi sekitar 1500 M” (hal 194);	M11.1	
				menjalin hubungan dengan VOC: Paragraf ke-2 “pangeran Keda yang bergelar Sultan Abdul Kahar pada 1965, sejak masa pemerintahannya orang-orang VOC mulai datang untuk menjalin hubungan perdagangan” (hal. 195);	M11.2	
				masa akhir: Paragraf pertama “sejak itulah terus-terusan terjadi konflik yang memuncak dengan terjadi pemberontakan dan perlawanan Sultan Thaha Sayf al-Din yang dipusatkan terutama di Batanghari Hulu” (hal. 196)	M11.3	
				Perkembangan budaya	M12	
			Kerajaan Islam di Sumatera Selatan	Perkembangan kehidupan masyarakat	M13	
				Perkembangan pemerintah: Sultan pertama Kesultanan Palembang ialah Susuhunan Sultan Abdurrahman Khalifat al-Mukminin Syaid al-Iman/pangeran Kusumo Abdurrahman/Kiai Mas Endi sejak 1659-1706” (hal. 197);	M14.1	

				Masa akhir Kesultanan: Paragraf ke-2 “Kesultanan Palembang sejak 7 Oktober 1823 dihapuskan dan kekuasaan daerah Palembang berada langsung dibawah Pemerintahan Hindia-Belanda”(hal. 198);	M14.2	
				Perkembangan budaya: berkembangnya hasil sastra keagamaan dari tokoh-tokoh, Abdussamad al-Palimbani, kemas Fakhrudin, Kemas Muhammad ibn Ahmad, Muhammad Muhyiddin ibn Sayikh Shibabuddin, Muhammad Ma’ruf ibn Abdullah,dan lainnya”(hal. 198).	M15	
			Kerajaan Islam di Sumatera Barat	Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf ke-2 “melalui pelabuhan-pelabuhannya sejak abad ke-15 atau ke-16 hubungan antara daerah Sumatra Barat dengan berbagai negeri terjalin hubungan perdagangan antara lain dengan Aceh” (hal. 199); Paragraf ke-3 “Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau lambat laun terjadi kebiasaan buruk seperti main judi, sabung ayam, menghsap madat, dan minum-minman keras” (hal. 200)	M16	
				Perkembangan pemerintah: Paragraf ke-2 “wilayah Minangkabau mempunyai seorang Raja yang berkedudukan di Pagarruyung. Raja tetap dihormati sebagai lambing Negara namun tidak mempunyai kekuasaan”; “kekuasaan berada di tangan para panghulu yang tergabung dalam dewan panghulu atau dewan nagari” (hal. 200); Masa akhir Paragraf ke-2 “perang Padri diakhiri dengan ditangkapnya pemimpin-pemimpin Padri, terutama Tuanku Imam Bonjol dalam pertempuran benteng Bonjol, pada 25 Oktober 1837”; “dengan demikian pemerintah Hindia	M17	

				Belanda pada akhir 1838 berhasil mengukuhkan kekuasaan politik dan ekonominya di daerah Minangkabau atau Sumatra Barat” (hal. 201)		
				Perkembangan budaya:	M18	
			Kerajaan Demak	Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf pertama “dibawah kekuasaan raden fatah Kerajaan demak berkembang pesat karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan terutama beras”;	M19	
				Perkembangan pemerintahan: berdiri: Paragraf ke-4 “ demak berdiri tahun 1500” (hal. 202); Raja pertama: Paragraf pertama “Raja pertama Kerajaan Demak adalah Raden Fatah”; masa kejayaan: Paragraf pertama “wilayah kekuasaan Kerajaan demak meliputi Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi, beberapa wilayah di kalimantan, dan wilayah pesisir Jawa”;	M20	
				Perkembangan budaya	M21	
			Kerajaan Mataram	Perkembangan kehidupan masyarakat: pengelompokan masyarakat ada golongan raja dan keturunannya, para bangsawan dan rakyat sebagai kawula kerajaan, kehidupan masyarakat bersifat feodal karena raja adalah pemilik tanah beserta seluruh isinya (hal. 207)	M22	
				Perkembangan pemerintahan: berdirinya Paragraf ke-3 “sutawijaya memindahkan pusaka Kerajaan Pajang ke Mataram”; Raja pertama “sutawijaya sebagai Raja pertama dengan gelar panembahan Senapati Ing Alaga Panatagama”; lokasi “pusat Kerajaan mataram ada di Kota gede, sebelah tenggara kota Yogyakarta sekarang” (hal. 205); masa kejayaan: Paragraf	M23	

				ke-3 “pada masa pemerintahan Sultan Agung inilah Mataram mencapai puncak kejayaan”(hal. 205); kemajuan bidang politik: Paragraf pertama “Sultan Agung berhasil memperluas wilayah kekuasaan sampai ke Surabaya, Lasem, pasuruhan, Tuban”; bidang ekonomi: Paragraf ke-2 “mataram mengembangkan daerah-daerah persawahan yang luas, dengan hasil utamanya adalah beras”; Masa kemunduran Kesultanan Mataram “ada pada masa pemerintahan Amangkurat 1 adalah seorang Raja yang lemah, berpandangan sempit, dan erring bertindak kejam”(hal. 208-209); “mataram mengalami kemunduran apalagi adanya pengaruh VOC yang semakin kuat” (hal. 209);		
				Perkembangan budaya: Paragraf ke-2 “kreasi-kreasi para seniman misalnya terlihat pada pembangunan gapura-gapura, serta seni ukir-ukiran di istana dan tempat ibadah”; “seni tari yang terkenal adalah Tari Bedoyo Ketawang”; “perayaan sekaten untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW” (hal. 207);	M24	
			Kesultanan Banten	Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf ke-2 “masyarakat umum hidup dengan rambru-rambru budaya Islam” (hal. 212);	M25	
				Perkembangan pemerintahan: masa awal pemerintahan: Paragraf ke-2 “Kerajaan Banten berawal sekitar tahun 1526”; “fatahilah, mendirikan benteng yang dinamakan <i>Surosowan</i> , yang kemudian hari menjadi pusat pemerintahan, yakni Kesultanan Banten” (hal. 209); Paragraf ke-2 “seiring kemunduran Demak... maka Banten melepaskan diri dan menjadi Kerajaan yang	M26	

				mandiri” (hal. 210); Masa kejayaan: Paragraf ke-2 “menginjak abad ke-17 banten mencapai zaman keemasannya”; bidang politik “perluasan wilayah kekuasaan terus dilakukan bahkan sampai ke daerah yang pernah dikuasai Kerajaan Pajajaran” (hal 212); Kemunduran: Paragraf ke-3 “pada masa akhir pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa timbul konflik di dalam istana”; “keretakan didalam istana dimanfaatkan VOC dengan politik <i>devide et impera</i> ”; “berakhirnya masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa membuat semakin kuatnya kekuasaan VOC di Banten”; “Raja-Raja yang berkuasa setelahnya bukanlah Raja yang kuat. Hal ini membawa kemunduran Kerajaan banten” (hal. 213);		
				Perkembangan budaya: Paragraf ke-2 “seni bangunan mengalami perkembangan, beberapa jenis bangunan yang masih tersisa adalah Masjid Agung Banten, bangunan keraton dan gapura-gapura” (hal. 213);	M27	
			Kesultanan Cirebon	Kesultanan Cirebon: Perkembangan kehidupan masyarakat: Paragraf pertama “pangeran Cakrabumi alias haji Abdullah Imam dan juga Syaikh Datuk Kahfi telah memelopori pendirian pesantren sebagai tempat mengajar dan penyebaran agama Islam untuk daerah sekitarnya”; “masa pemerintahan Sunan Gunung Jati Islam makin di intensifkan dengan mendirikan Masjid Agung Ciptarasa di sisi barat keraton Pakungwati” (hal. 214);	M28	
				Perkembangan pemerintahan: Paragraf pertama: pada 1479 ia menggantikan mertuanya sebagai penguasa Cirebon, lalu mendirikan keraton yang	M29	

				diberi nama Pangkuwati di sebelah timur keraton kasepuhan kini” (hal. 214); Masa akhir: Paragraf pertama “kesultanan Cirebon sejak 1681 sampai 1940 mengalami kemerosotan karena kolonialisme” (hal. 215);		
				Kesultanan Banten: Perkembangan budaya: pragggraf pertama “Cirebon sebagai pusat keagamaan banyak menghasilkan naskah-naskah kuno seperti <i>Babad Cirebon</i> , <i>Tarita Puwaka tjaruban Nagari</i> , <i>Pepakem Cirebon</i> , dan lainnya” (hal. 215).	M30	
			Kerajaan Pontianak	Perkembangan kehidupan masyarakat	M31	
				Perkembangan pemerintahan: berdirinya kسلطان Pontianak “pangeran Sayid Abdurrahman NurulAlam, pergi dengan sejumlah rakyatnya ke tempat yang kemudian dinamakan Pontianak dan di tempat inilah ia mendirikan keraton dan Masjid aagung (hal. 218)	M32	
				Perkembangan Budaya:	M33	
			Kerajaan Banjar (Banjarmasin):	Perkembangan kehidupan masyarakat:	M34	
				Perkembangan pemerintahan: Paragraf ke-2 “pada saat mengalami peperangan dengan Daha, raden Samudera meminta bantuan kepada demak sehingga memperoleh kemenangna, sejak saat itulah Raden Samudra menjadi pemeluk agama Islam”; perluasan wilayah “sejak pemerintahan Sultan Suryanullah, Kerajaan Banjar meluaskan kekuasaannnya sampai Sambas, batanglawi Sukadana, Kotawaringin, Sampit, Madawi, dan Sambangan” (hal. 218);	M35	

				Perkembangan budaya: “pada abad ke-17 di Kerajaan Banjar ada seorang ulama besar bernama Muhammad Arsyad ibn Abdullah al-Banjari” (hal. 219); hasil karyanya “ <i>Sabil al-Muhtadin</i> di bidang Fikih/Syariah, <i>Khaz al-Marifah</i> di bidang Tasawuf” (hal. 220).	M36	
			Kerajaan Gowa-Tallo:	Perkembangan kehidupan masyarakat:	M37	
				Perkembangan pemerintahan: berdirinya Kerajaan Islam di Goa “sejak Kerajaan Goa secara resmi sebagai Kerajaan bercorak Islam pada 1605”; “Gowa meluaskan pengaruh politiknya, agar Kerajaan-Kerajaan lainnya juga memeluk Islam dan tunduk kepada Kerajaan Gowa-Tallo” (hal. 221); Masa akhir kerajaan “peristiwa peperangan dari waktu ke waktu terus berjalan, dan baru berhenti sekitar tahun 1637-1638, sempat terjadi perjanjian perdamaian namun gagal”; “perang Sulawesi selatan berhenti setelah terjadi perjanjian Bongaya pada 1667 yang sangat merugikan pihak Gowa-Tallo” (hal. 223);	M38	
				Perkembangan budaya	M39	
			Kerajaan Wajo:	Perkembangan kehidupan masyarakat	M40	
				Perkembangan pemerintahan: paragraph pertama “kampong Wajo didirikan oleh tiga orang anak rajadari kampong tetangga Cinnotta’bi yang berasal dari keturunan dewa”; “mereka menjadi raja dari ketiga bagian (limpo) bangsa Wajo: Battempola, Talonlenreng, dan Tua. Kepala keluarga dari mereka menjadi raja seluruh Wajo dengan gelar Batara Wajo” (hal. 224). Mengenal	M41	

			<p>pemilihan “raja-raja di Wajo tidak lagi turun temurun tetapi mellaui pemilihan dari seorang keluarga raja menjadi arung-matoa artinya raja yang pertama dan utama” (hal. 224); perluasan wilayah: paragraph ke-2 “kerajaan Wajo memperluas kekuasaannya sehingga menjadi kerajaan Bugis yang besar” (hal. 224); Masa akhir: paragraph pertama “pada 1670 Kerajaan Wajo yang diserang Bone dan VOC sehingga jatuhlah ibukota kerajaan Wajo yaitu Torosa”; “Arung Matoa terpaksa menandatangani perjanjian Makasar tentang penyerahan kerajaan Wajo kepada VOC” (hal. 225);</p>		
			Perkembangan budaya	M42	
		Kerajaan Ternate:	Perkembangan kehidupan masyarakat:	M43	
			<p>Perkembangan pemerintahan: perkembangan islam “perkembangannya baru terjadi pada masa Raja Cico atau puteranya Gopi Baguna”; perkembangan kerajaan: “kerajaan Ternate sejak saat itu mengalami kemajuan baik di bidang ekonomi-perdagangan maupun bidang politik, lebih-lebih setelah Sultan Khairun putera Sultan Zainal Abidin menaiki tahta sekitar 1535, kerajaan Ternate berhasil mempersatukan wilayah di Maluku Utara”; perpecahan “persatuan daerah-daerah dalam kerajaan Ternate itu mulai pecah karena kedatangan orang-orang Portugis dan Spanyol ke Tidore sebagai upaya monopoli perdagangan terutama rempah-rempah” (hal 228); Masa kejayaan “Sultan Babullah menyatakan dirinya sebagai penguasa seluruh Maluku bahkan mendapat pengakuan</p>	M44	

				kekuasaannya sampai ke berbagai wilayah Mindanao, Menando, Sangihe dan daerah-daerah Nsa Tenggara” (hal. 228);		
				Perkembangan budaya:	M45	
			Kerajaan Islam di Papua:	Materi yang disajikan meliputi materi mengenai teori masuknya islam ke tanag Papua, yang meliputi: paragraf ke-3 “islam datang di Papua tahun 1360 yang disebarkan mubaligh dari Aceh, Abdul Ghafar”; sumber: “lisan yang disampaikan oleh putra bungsu Raja Rumbati ke-16 (Muhammad Sidiq Bauw) dan raja Rumbati ke-17 (H. Ismail Samali bauw” (hal. 229); Paragraf ke-4 “islam pertama kali mulai diperkenalkan di tanah Papua, tepatnya di Jajirah Onin (Patimunin-Fakfak) oleh seorang sufi bernama Syarif Muaz al-qathan dengan gelar Syekh Jubah Biru dari negeri Arab” (hal 229); Paragraf pertama “islamisasi di Papua khususnya di Fakfak dikembangkan oleh pedagang-pedagang Bugis melalui Bnada dan Seram Timur oleh seorang pedagang Arab bernama Haweten Attamimi yang telah lama menetap di Ambon”(hal. 230); Paragraf ke-2 “islam di Papua berasal dari bacan semasa pemerintahan Zainal Abidin” (hal. 230); Paragraf ke-3”islam di Papua berasal dari Ternate dan Tidore” (hal.230)	M46-47-48	
			Kerajaan Lombok dan	Perkembangan kehidupan masyarakat:	M49	

			Sumbawa	Perkembangan pemerintahan: lokasi: paragraf ke-4 “Selaparang merupakan pusat kerajaan islam di Lombok”; raja “dibawah pemerintahan Prabu Rangkesari”; masa kejayaan “pada masa itulah Selparang mengalami masa kejayaan dan memegang hegemoni di seluruh Lombok” (hal. 231); Pemindahan kekuasaan “kerajaan-kerajaan di Nusa Tenggara mengalami tekanan dari VOC setelah terjadinya perjanjian Bongaya pada 18 November 1667”; “pusat kerajaan Lombok dipindahkan ke Sumbawa pada 1673” (hal. 232);	M50	
				Perkembangan budaya	M51	
			Kerajaan Bima	Perkembangan kehidupan masyarakat:	M52	
				Perkembangan pemerintahan: “nama raja yang pertama masuk islam adalah Ruma Ta Ma Bata Wada yang bergelar aultan Bima I atau Sultan Abdul Kahir” (hal. 232)	M53	
				Perkembangan budaya: Syair Kerajaan Bima: “ditulis oleh Khatib Lukman barangkali pada 1830”; “syair itu ditulis dalam huruf Jawi dengan bahasa Melayu”; yang berisi “letusan gunung Tmbora, wafat dan pemakaman Sultan Abdul Hamid pada mei 1819, serangan bajak laut, penobatan Sultan Ismail pada 28 November 1819, Sultan Abdul Hamid dan Wazir Abdul Nabi, pelyaran Sultan Abdul Hamid ke Makasar pada 1792, kontak Bima pada 26 Mei 1792, pelantikan raja Bicara Abdul Nabi, serta kedatangan Sultan Ismail, Reinwardt, dan H Zollinger yang mengunjungi Sumbawa dan menemui Sultan” (hal. 233).	M54	

		Contoh	Samudera Pasai	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C1	
				Perkembangan pemerintah:	C2	
				Perkembangan budaya:	C3	
			Aceh Darusalam	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C4	
				Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “makam Sultan Iskandar Muda (1607-1636) di Aceh” (hal. 189);	C5	
				Perkembangan budaya:	C6	
			Kerajaan Islam di Riau	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C7	
				Perkembangan pemerintah:	C8	
				Perkembangan budaya:	C9	
			Kerajaan Islam di Jambi	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C10	
				Perkembangan pemerintah:	C11	
				Perkembangan budaya:	C12	
			Kerajaan Islam di Sumatera Selatan	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C13	
				Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Jendral de Kock” (hal. 198);	C14	
				Perkembangan budaya: Ilustrasi gambar “Mesjid agung Palembang yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badarudin” (hal. 197)	C15	
			Kerajaan Islam di Sumatera Barat	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C16	
				Perkembangan pemerintah:	C17	

				Perkembangan budaya:	C18	
			Kerajaan Demak	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C19	
				Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “peta pengaruh Kesultanan Demak meliputi Sumatra Selatan dan Kalimantan” (hal. 203);	C20	
				Perkembangan budaya: Ilustrasi gambar “masjid Agung Demak merupakan bekas peninggalan Kerajaan Demak” (hal. 204);	C21	
			Kerajaan Mataram	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C22	
				Perkembangan pemerintah:	C23	
				Perkembangan budaya: Ilustrasi gambar “Masjid Agung Surakarta” (hal. 206); Ilustrasi gambar “tradisi sekaten yang masih ada hingga saat ini” (hal. 207);	C24	
			Kesultanan Banten	Perkembangan kehidupan masyarakat: Ilustrasi gambar “Pelabuhan banten pada abad ke-16 M” (hal. 212);	C25	
				Perkembangan pemerintah:	C26	
				Perkembangan budaya: Ilustrasi gambar “Masjid Agung Banten” (hal. 210);	C27	
			Kesultanan Cirebon	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C28	
				Perkembangan pemerintah:	C29	
				Perkembangan budaya:	C30	
			Kerajaan Pontianak	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C31	
				Perkembangan pemerintah:	C32	

				Perkembangan budaya: Ilustrasi gambar “Masjid Agung Sambas” (hal 217);	C33	
			Kerajaan Banjar (Banjarmasin):	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C34	
				Perkembangan pemerintah:	C35	
				Perkembangan budaya: Ilustrasi gambar “Masjid peninggalan Kesultanan Banjar, Kesultanan Islam Kalimantan” (hal. 219);	C36	
			Kerajaan Gowa-Tallo:	Perkembangan kehidupan masyarakat: Ilustrasi gambar “makam Datuk Patimang, salah satu penyebar Islam di Sulawesi Selatan” (hal. 223);	C37	
				Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “makam Sultan Alaudin, Raja Gowa” (hal. 222);	C38	
				Perkembangan budaya: Ilustrasi Gambar “Masjid Bau-bau, Sulawesi tenggara” (hal. 221);	C39	
			Kerajaan Wajo:	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C40	
				Perkembangan pemerintah:	C41	
				Perkembangan budaya:	C42	
			Kerajaan Ternate:	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C43	
				Perkembangan pemerintah: Ilustrasi gambar “Masjid Sultan Terate” (hal. 226);	C44	
				Perkembangan budaya:	C45	
			Kerajaan Islam di Papua:	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C46	
				Perkembangan pemerintah:	C47	
				Perkembangan budaya:	C48	
			Kerajaan	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C49	

			Lombok dan Sumbawa	Perkembangan pemerintah:	C50	
				Perkembangan budaya:	C51	
			Kerajaan Bima	Perkembangan kehidupan masyarakat:	C52	
				Perkembangan pemerintah:	C53	
				Perkembangan budaya:	C54	
		Latihan	Perembangan kehidupan masyarakat, pemerintah, budaya	Uji kompetensi 1. Jelaskan latar belakang berdirinya kerajaan demak. 2. Bagaimana proses berdirinya kerajaan mataram 3. Gambarkan sema strutur birokrasi pemerintahan kerajaan mataram 4. Diskusian dan buat tulisan ringkas tentang kejatuhan kerajaan Banten ke tangan VOC 5. Tuliskan biografi singkat Sultan Ageng Tirtayasa	L	
	Jaringan keilmuan nusantara	Materi	1	Samudera Pasai: Paragraf ke-2 “Sanudera Pasai terus berfungsi sebagai pusat studi Islam nusantara” (hal.235);	M55	
			2	Malaka: Paragraf ke-2 “Malaka kemudian juga berkembang sebagai pusat studi Islam di Asia tenggara”; “keajuan ekonomi Malaka telah mengundang banyak ulama dari Mancanegara untuk berpartisipasi dengan lebih intensif dalam roses pendidikan dan pembelajaran agama Islam” (hal. 235); “proses pendidikan sebagian berlangsung di kerajaan”; “perpustakaan sudah tersedia di istana dan difungsikan sebagai pusat penyalinan kitab-kitab dan penerjemahannya dari bahasa Arab ke bahasa Melayu”(hal. 235) “sunan	M56	

				Bonang dan Sunan Giri pernah menuntut ilmu di Malaka dan setelah menyelesaikan pendidikannya mereka kembali ke Jawa dan mendirikan lembaga pendidikan masing-masing” (hal. 236)		
			3	Banten: Paragraf ke-3 “pada abad ke-17 Bnten sudah menjadi pusat ilmu pengetahuan di Jawa” (hal. 236);	M57	
			4	Palembang: Paragraf ke-2 “di Palembang istana juga di fungsikan sebagai pusat sastra dan ilmu agama”; “pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Najamuddin I (1757-1774) dan Sultan Ahmad Baha’uddin (1774-1804) banyak ilmuan asal Palembang yang melahirkan karya ilmiah dalam bidang: ilmu tauhid, ilmu kalam, tasawuf, tarekat, tarikh, dan Al-Quran”; “adanya keberadaan perpustakaan keraton yang memiliki koleksi cukup lengkap” (hal. 237); Paragraf ke-3 “penggunaan aksara Arab dan bahasa melayu sebagai bahasa pemersatu (lingua franca)” (hal. 237);	M58	
			5	Paragraf ke-2 “masjid-masjid yang berada di pemukiman penduduk yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat menjalankan fungsi pendidikan dan pengajaran untuk masyarakat umum” (hal. 238)	M59	
		Contoh	1		C55	
			2		C56	
			3		C57	
			4		C58	

			5		C59	
		Latihan			L	
Bukti-bukti peninggalan agama dan kebudayaan Islam yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Akulturasi dan perkembangan budaya islam	Materi	1	Seni Bangunan: Masjid dan menara : paragraf ke-5 “Nampak ada perpaduan antara unsur islam dengan kebudayaan pra-islam yang telah ada” (hal. 240); ciri-ciri “atapnya berupa atap tumpang, tidak ada menara yang berfungsi sebagai tempat mengumandangkan adzan, masjid umumnya didirikan di ibu kota tau dekat istana kerajaan” (hal. 242); Makam : bentuk pemakaman: “makam-makam yang loksainya di dataran dekat masjid agung, bekas kota pusat Kesultanan” (hal. 243); dan “makam-makam yang terletak di tempat-tempat tinggi...masih menunjukkan kesinambungan tradisi yang mengandung unsur kepercayaan pada ruh-ruh nenek moyang yang sebenarnya sudah dikenal dalam pengejawantahan pendirian punden berundak Megalitik” (hal 244).	M60	
			2	Seni ukir: Paragraf ke-3 “pada perkembangan islam di zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, melukis mahluk hidup, apalagi manusia secara nyata tidak diperbolehkan” (hal. 245); “kalau ingin melukis mahluk hidup, akan disamarkan dengan berbagai hiasan, sehingga tidak lagi jelas-jelas berwujud binatang atau manusia” (hal. 246);	M61	
			3	Aksara dan Sastra: abjad atau huruf-huruf Arab sebagai abjad yang digunakan untuk menulis bahasa Arab mulai di gunakan di Indonesia”; “huruf Arab digunakan di bidang seni ukir. Berkaitan dengan itu berkembang seni kaligrafi”	M62	

				(hal. 246); Jenis-jenis sastra “Hikayat, Babad, Syair, Hikayat” (hal. 247-248)		
				Sistem kalender: diciptakan oleh sultan Agung dengan melakukan sedikit perubahan nama bulan, misal Muharam diganti dengan Sura, dan Ramadhan dengan Pasa (249)	M63	
		Contoh	1	Seni Bangunan: Ilustrasi gambar “menara masjid kudas” (hal. 239); Ilustrasi gambar “kompleks makam raja-raja Kesultanan Palembang Kawah tengkurep’ (hal. 243); Contoh makam di dataaran “makam sultan-sultan Demak disamping Masjid agung Demak, makam raja-raja Mataram-Islam Kota Gede (D.I Yogyakarta), makam sultan-sultan Palembang, makam sultan-sultan di Nangro Aceh, yaitu kompleks makam di Samudera Pasai, makam sultan-sultan Aceh di Kandang XII, Gunongan dan di tempat lainnya di Nangroe Aceh, makam sultan-sultan siak di Indrapura (Riau), makam sultan-sultan Banjar di Kuin (Banjarmasin), makam sultan-sultan di Martapura (kalsel), makam sultan-sultan Kutai (Kaltim), makam Sultan Ternate di Ternate, makam sultan-sultan Goa di Tamalate, kompleks makam raja-raja Jeneponto dan di Watan Lamuru (Sulsel), kompleks makam Selaparang di Nusa tenggara” (hal. 243); Makam di daerah dataran tinggi: “makam Sunan Bonang di Tuban, makam Sunan Drajat (Lamongan), makam Sunan Kalijaga di Kadilangu (Demak), makam Sunan Kudus di Kudus, makam Maulanan Malik Ibrahim dan makam Leran di Gersik, makam Datuk Ri Bkalianng di Talakar (Sulsel), makam Syaikh Burhanuddin (Pariaman), makam Syaikh	C60	

				Kuala atau Nuruddin ar-Raniri (Aceh)” (hal. 244);		
			2	Seni Ukir: Ilustrasi gambar “ukiran mimbar masjid Gelgel, Klungkung, Bali” (hal. 246);	C61	
			3	Aksara dan Sastra: Ilustrasi gambar “naskah hikayat Amir Hamzah”(hal. 247); Hikayat: “Hikayat Iskandar Zulkarnaen, Hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat si Miskin, Hikayat 1001 Malam, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Amir Hamzah” (hal.247); Babad: “Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, Babad Mataram, Babad Surakarta” (hal. 247); Syair: “Syair yang tertulis di batu nisan putri Pasai di Minye Tujoh” (hal. 247); Suluk: “Suluk Sukarasa, Suluk Wujil, Suluk Malang Sumirang” (hal. 248)	C62	
				Kesenian:debus, seudati, wayang		
				Kalender		
		Latihan			L	

Lampiran 6. Hasil Analisis Kedalaman Materi Buku Teks

Judul : Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X
 Pengarang : Ratna Haspari & M Adil
 Penerbit : Erlangga
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar	Elemen Kedalaman Materi	Data dari Buku Teks
Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Fakta: teori masuknya Islam ke Indonesia berdasarkan lokasi asal dan waktu kedatangannya, (Teori Gujarat, teori Mekkah, teori Persia).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Gujarat masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13, dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, India (hal. 211), bukti yang mendukung teori: <i>pertama</i>, batu nisan Sultan Malik as-Saleh (meninggal tahun 1297)...yang bercorak Gujarat...<i>kedua</i>, tulisan Marcopolo pedagang dari Venesia yang singgah di Perlak pada tahun 1292...serta peran pedagang India dalam penyebaran agama tersebut (hal.211) 2. Teori Mekkah, pengaruh Islam telah masuk ke Indonesia sekitar abad ke-7, dibawa langsung oleh para pedagang Arab (hal. 211), bukti yang mendukung teori adanya pemukiman Islam tahun 674 di Baros...makam seorang wanita di Gersik Jawa Timur tertulis nama Fatimah binti Maimun (berangka tahun 1082), serta sejumlah makam Islam di Tralaya (hal 211) 3. Teori Persia, Islam dibawa oleh orang Persia sekitar abad ke-13 (hal. 211), bukti yang mendukung teori adanya upacara Tabot...di Bengkulu...(Tabuik) setiap tanggal 10 Muharam, juga merupakan upacara tahunan di Persia (hal. 211)
	Prinsip: agama dan kebudayaan Islam dengan mudah diterima masyarakat Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya Islam ke Indonesia berjalan dengan jalan damai sehingga mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat baik kalangan raja, bangsawan, maupun masyarakat biasa dikarenakan: syarat memeluk Islam sangat mudah cukup dengan mengucapkan dua kalimat <i>Syahadat</i>; tata cara peribadatan Islam sederhana, tidak perlu persiapan yang rumit Islam tidak mengenal pelapisan masyarakat seperti halnya Hindu dengan sistem kasta (hal. 212)
	Fakta: saluran masuk Islam ke	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran perdagangan: pedagang Nusantara dan pedagang asing (Islam) dari Gujarat dan

<p>indonesia melalui berbagai cara (perdagangan, perkawinan, pendidikan, tasawuf, dakwah, kesenian)</p>		<p>timur Tengah (Arab dan Persia) bertemu dan saling bertukar pengaruh...mereka tinggal dekat pantai yang disebut <i>Pekojan</i>...kemudian para pedagang itu menjalin hubungan dengan para adipati pesisir pantai. Ketika raja-raja dan para bangsawan memeluk Islam rakyatnya dengan mudah mengikuti. (hal. 212)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saluran perkawinan: pedagang-pedagang itu dan juga keluarganya menikah dengan perempuan pribumi, putra-putri bangsawan (adipati), dan bahkan dengan anggota keluarga kerajaan...pedagang atau ulama itu mensyaratkan perempuan idamannya untuk mengucapkan kalimat <i>Syhadat</i>...anak-anak hasil pernikahan itu pun cenderung mengikuti agama Islam yang dianut orang tuanya (hal. 213) 3. Saluran pendidikan: para ulama dan mubaligh menyebarkan Islam melalui pendidikan dengan mendirikan pondok-pondok pesantren di berbagai daerah (hal. 214), pesantren pada masa awal penyebaran Islam diantaranya: pesantren Ampel Denta (Surabaya) dan Pesantren Sunan Giri (Surabaya) (hal. 215). 4. Saluran ajaran Tasawuf: tasawuf diperkirakan masuk ke indonesia sekitar abad ke-13 namun abru berkembang pesat abad ke-17, ajaran tasawuf banyak ditemukan dalam cerita-cerita babad dan hikayat dari masyarakat setempat. Ajaran ini mudah berkembang di Jawa karena ajaran Islam melalui tasawuf disesuaikan dengan pola pikir masyarakat yang masih berorientasi agama Hindu (hal. 215) 5. Saluran Dakwah: penyebaran Islam di indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran para <i>walisongo</i> diantaranya: Maulana Malik Ibrahim, Sunan Gunung Jati (hal. 215), Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga (hal. 216), Sunan Muria dan Sunan Drajad (hal. 217) 6. Saluran Kesenian: beberapa bentuk penyebaran Islam dalam bidang kesenian diantaranya: Wayang oleh Sunan Kalijaga, Gamelan oleh Sunan Bonang, serta <i>gending</i> (lagu-lagu berisi syair-syair nasehat dan dasar-dasar ajaran Islam. (hal. 217)
<p>Fakta: pengaruh Islam terhadap perkembangan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang (politik, sosial-budaya, pendidikan, cara berpakaian, seni bangunan, seni sastra, seni rupa, seni kaligrafi, seni tari dan musik, sistem kalender)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh dalam bidang politik: konsep <i>dewa raja</i> yang bercorak Hindu-Buddha dimana raja dianggap sebagai titisan dewa diganti dengan konsep Islam <i>Khalifah</i> (hal. 217-218) sebutan Raja diganti menjadi Sultan, saat meninggal Sultan tidak di-<i>dharma</i>-kan didalam candi melainkan dimakamkan secara Islam (hal 218). 2. Bidang sosial budaya: tidak dikenal lagi sistem aksta, banyak kosakata Arab yang diserap kedalam bahasa Melayu kemudian bahasa Indonesia, modifikasi huruf Pallawa kedalam huruf Arab kemudian dikenal dengan huruf Jawi, munculnya pendidikan pesantren dan munculnya jenis pakaian yang menunjukkan identitas Islam.

		<p>3. Seni bangunan: adanya akulturasi bangunan antara Islam dan Hindu-Buddha. Masjid memiliki atap tumpang atau bertingkat yang jumlahnya selalu ganjil, posisi masjid agak tinggi dari permukaan tanah dan berundak, ada serambi yang terdapat di bagian depan atau samping masjid yang digunakan sebagai tempat mencuci kaki, adanya <i>pawestren</i> yaitu ruang khusus bagi perempuan yang terletak dibagian sebelah kanan masjid untuk mengikuti shalat berjamaah, memiliki denah berbentuk bujur sangkar (hal. 219). Makam: makam makam kuno umumnya diletakan diatas bukit, umumnya terbuat dari batu yang disebut dengan <i>cungkup</i> atau <i>kubba</i> (hal. 219). Bangunan keraton: digunakan oleh sultan sebagai tempat tinggalnya, biasanya didirikan didekat alun-alun ibukota dan menghadap ke utara (hal. 219).</p> <p>4. Seni sastra: pengaruh Arab terhadap sastra biasanya berbentuk <i>Syair</i> yang terdiri dari empat baris dalam setiap baitnya, pengaruh Persia berbentuk <i>Hikayati</i>, jenis sastra lainnya adalah <i>Babad</i> dan <i>Suluk</i> (hal. 219).</p> <p>5. Seni rupa: adanya larangan Islam untuk melukiskan makhluk hidup menghasilkan seni ukir yang sudah disamarkan disebut dengan teknik stilisasi atau deformasi (hal. 219).</p> <p>6. Seni kaligrafi: isi penulisan kaligrafi umumnya bersumber dari ayat-ayat suci Al-Quran dan hadis dan berfungsi sebagai hiasan (hal. 220).</p> <p>7. Seni tari dan musik: pengaruh Islam terlihat dalam tiga bentuk kesenian <i>Debus</i>, <i>Seudati</i> dan <i>Zapin</i> (hal. 220).</p> <p>8. Sistem kalender: pada masa Islam digunakan sistem kalender atau penanggalan dengan sistem Hijriyah. (hal. 221)</p>
	Konsep: hubungan antara masuknya Islam ke indonesia dengan perkembangan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.	
Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan	Fakta: perkembangan kehidupan masyarakat masa kerajaan-kerajaan Islam di indonesia	<p>1. Kesultanan Samudera Pasai: paragraf ke-2, penduduknya menganut mazhab syafi'i kehidupan sosial Pasai diatur menurut aturan dan hukum Islam (hal. 225)</p> <p>2. Kesultanan Malaka: <i>tidak disampaikan didalam buku teks</i></p> <p>3. Kesultanan Aceh: paragraf ke-2 (meskipun Aceh merupakan negara Islam, kehidupan masyarakatnya bersifat feodal) (terdapat penggolongan masyarakat, golongan bangsawan memiliki gelar <i>Teuku</i>, dan golongan ulama bergelar <i>Tengku</i>) (hal. 230).</p> <p>4. Kesultanan Demak: <i>tidak disampaikan didalam buku teks</i></p>

<p>Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>		<p>5. Kesultanan Mataram: <i>tidak disampaikan didalam buku teks</i></p> <p>6. Kesultanan Banten: pada masyarakat Banten terdapat kelompok bangsawan yang diberi gelar Tubagus (Ratu Bagus), ratu atau sayyid, golongan lain yang mendapat kedudukan istimewa adalah kaum ulama, pamong praja, serta kaum jawara (hal. 241).</p> <p>7. Kesultanan Gowa-Tallo: meski memiliki kebebasan dalam mencapai kesejahteraan dalam hidup, dalam kehidupan sosial sehari-hari mereka sangat terikat dengan norma adat yang mereka anggap sakral, norma kehidupan sosial tersebut dikenal dengan nama Pangadakkang (hal. 247), terjadi pengelompokan lapisan masyarakat, lapisan golongan bangsawan dan keluarganya disebut <i>Anakarung/Karaeng</i>, sedangkan masyarakat kebanyakan disebut <i>to Maradeka</i> lalu masyarakat lapisan bawah disebut golongan <i>Ata</i> (hal. 247).</p> <p>8. Kesultanan Ternate:</p> <p>9. Kesultanan Tidore:</p>
	<p>Fakta: perkembangan pemerintahan masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>	<p>1. Kesultanan Samudera Pasai: Paragraf pertama, kesultanan ini didirikan oleh Marah Silu yang bergelar Sultan Malik as-Saleh (225); pada masa pemerintahan Mahmud Malik az-Zahir Pasai mencapai masa keemasan (hal. 225); pasai sendiri akhirnya runtuh setelah ditaklukkan Portugis pada tahun 1521 (hal. 225).</p> <p>2. Kesultanan Malaka: waktu berdiri akhir abad ke-14, pusatnya ada di Malaka sekarang menjadi bagian dari Malaysia (hal. 226); masa kejayaan: paragraf ke-4 (dibawah pemerintahan Iskandar Syah, Malaka berkembang menjadi kerajaan Islam terbesar yang disegani kerajaan-kerajaan lain) (hal. 227), paragraf ke-5 (pada masa pemerintahan Megawati Iskandar Syah juga berhasil memajukan kesultanan terutama di bidang perdagangan dan menguasai perairan selat Malaka) (hal. 227); (pada masa Mudzaffar Syah Malaka mengalami perkembangan pesat, berhasil memperluas kekuasaan hingga Pahang, Indragiri, Kapar (hal.227); pada masa Mansyur Syah, Malaka menakhlukan Pahang dan Kedah)(hal. 227) pada masa Allauddin Syah perekonomian masyarakatnya stabil seiring ramainya pelabuhan (hal. 227).</p> <p>3. Kesultanan Aceh: paragraf pertama (penentuan awal Aceh sebagai sebuah kesultanan adalah ketika Mughayat Syah dilantik menjadi sultan pada 1507) (hal. 228), paragraf ke-3 (pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda Aceh mencapai puncak kejayaan: wilayah kekuasaannya meluas dari Deli sampai semenanjung Malaka, Aceh cepat menjadi pelabuhan perdagangan yang besar, dibentuk tata pemerintahan yang rapi, secara militer sangat kuat dan disegani, dan terjalin hubungan dengan negara-negara lain) (hal. 229)</p>

		<p>230), paragraf 5 (sepeninggal Iskandar Tsani Aceh mengalami kemunduran karena makin kuatnya pengaruh Belanda...belanda menguasai Aceh pada 1904) (hal. 230).</p> <p>4. Kesultanan Demak: demak berdiri pada akhir abad ke-15, Raden Patah jugalah perintis sekaligus peletak dasar kesultanan sejak tahun 1478 (hal. 231), pada masa Sultan Trenggana Demak mengalami perkembangan pesat, wilayah kekuasaannya meluas sampai Jawa Barat dan Jawa Timur (hal. 233). Kemunduran Demak terjadi arena adanya perebutan anggota keluarga kerajaan antara Pangeran Sedo Lepen-Pangeran Prawoto-Arya Penangsang-Jaka Tingkir, berakhirnya Kesultanan Demak ditandai dengan pemindahan kekuasaan oleh Jaka Tingkir (Hadiwijaya) ke Pajang pada tahun 1568 (hal. 234).</p> <p>5. Kesultanan Mataram: berdirinya kesultanan mataram ditandai dengan pemindahan pusat pemerintahan dari pajang ke Mataram pada tahun 1586 oleh Senopati (hal. 234), masa pemerintahan Mas Rangsang atau Sultan Agung (1613)...Mataram mencapai puncak kejayaannya...pada 1625 hampir seluruh Jawa berada dibawah kekuasaan Mataram (kecuali Banten, Cirebon, Blambangan, dan Batavia) (hal. 235), sultan Agung membagi sistem pemerintahan kesultanan (Kutanegara, Negara Agung, Mancanegara, Pesisir) (hal. 236) kemunduran Kesultanan Mataram terjadi ketika Sultan Agung wafat dan digantikan oleh anaknya Amangkurat I, yang memerintah dengan kejam dan lalim...sehingga terjadilah berbagai pemberontakan dari negara vassal...puncaknya terjadi ketika VOC membagi Kesultanan Mataram menjadi dua bagian yaitu Kesultanan Ngayogyakarta dan Kasuhunan Surakarta pada 13 Februari 1755 (hal. 236-237).</p> <p>6. Kesultanan Banten: kesultanan ini berawal sekitar tahun 1526 ketika demak memperluas pengaruhnya ke kawasan pesisir barat pulau Jawa (hal. 238), Fatahillah mendirikan benteng pertahanan yang dinamakan Surosowan yang kelak menjadi pusat pemerintahan setelah banten menjadi kesultanan yang mandiri (hal. 239), setelah kemunduran Demak, Banten yang sebelumnya merupakan negara <i>Vassal</i> (kerajaan bawahan) melepaskan diri dan menjadi kesultanan yang mandiri, Maulana Hasanuddin menjadi sultan pertama yang memerintah tahun 1552-1570 (hal. 240), masa kejayaan Banten ada pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dengan mengembangkan perdagangan (hal. 241) monopoli atas lada di Lampung menempatkan Banten sebagai pedagang perantara dan salah satu pusat niaga yang penting (hal. 242). Kemunduran Banten terjadi ketika terjadi konflik antara Sultan Ageng dengan Sultan Haji...Sultan Haji meminta bantuan terhadap VOC, namun dukungan tersebut harus dibayar mahal dimana pada tahun 1683 wilayah Lampung harus diserahkan kepada VOC dan kewajiban mengganti kerugian perang (hal.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>242), kesultanan Banten resmi dihapuskan tahun 1813 oleh pemerintah kolonial Inggris (hal. 243).</p> <p>7. Kesultanan Gowa-Tallo: diawali dengan persekutuan antara Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tallo pada tahun 1528 sehingga melahirkan apa yang kita kenal dengan sebutan Kerajaan Gowa-Tallo atau Kerajaan Makasar (hal. 244), kerajaan Makasar mencapai puncak keemasannya pada masa Sultan Muhammad Said dan Sultan Hasanudin, kedua sultan ini membawa Makasar sebagai daerah dagang yang maju, wilayah kekuasaannya sampai ke Flores dan Pulau Solor di Nusa Tenggara (hal. 244).</p> <p>8. Kesultanan Ternate: kesultanan Ternate didirikan oleh Baab Mashur Malmo pada 1257 (hal. 247), pada masa kejayaannya kekuasaannya membentang mencakup Maluku, Sulawesi utara, timur, tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga kepulauan Marshall di Pasifik (hal.248), pada masa pemerintahan Sultan Baabullah kesultanan Ternate mengalami kemajuan pesat dengan memperluas kekuasaannya sampai ke Sulawesi, Bima, Mindanao (Filipina) (hal. 250).</p> <p>9. Kesultanan Tidore: kesultanan Tidore berdiri pada tahun 1322 (hal. 248), kesultanan Tidore mencapai masa kejayaannya pada masa Sultan Nuku (hal. 251).</p>
	Fakta: perkembangan budaya masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	<p>1. Kesultanan Samudera Pasai: Untuk kepentingan perdagangan sudah dikenal mata uang emas yang disebut <i>deureuham</i> (dirham) (hal. 224-225).</p> <p>2. Kesultanan Malaka: Paragraf pertama (adanya undang-undang laut yang berisi peraturan pelayaran dan perdagangan di wilayah kesultanan) (hal. 228).</p> <p>3. Kesultanan Aceh: paragraf ke-3 (dibidang kesusasteraan dan agama lahir ulama ternama Hamzah Fasuri dengan karya <i>Tabyan Fi Ma'rifati al U-Adayan</i>, Syamsudin al-Sumatran dengan karya <i>Mi'raj al-Muhakikin al-Iman</i>, Nuruddin Al-Raniri dengan karya <i>Sirat al-Mustaqim</i>, dan Syekh Abdul Rauf Singkili dengan karya <i>Mi'raj al-Tulabb Fi Fashil</i>) paragraf ke-3 (pada masa Iskandar Tsani hidup sastrawan besar bernama Nuruddin Al-Raniri dengan karya <i>Bustanussalatin</i>) (hal. 230)</p> <p>4. Kesultanan Demak: pada masa pemerintahan Raden Fatah inilah dibangun Masjid Demak sebuah masjid yang masih berdiri megah di kota Demak sampai saat ini (hal. 223).</p> <p>5. Kesultanan Mataram: Sultan Agung...menyusun sebuah karya sastra berjudul <i>Sastra Gending</i>, serta kitab undang-undang yang merupakan perpaduan antara adat-istiadat Jawa dengan hukum Islam berjudul <i>Surya Alam</i>, ia juga menciptakan kalender Jawa menggunakan perhitungan tahun yang sama dengan Hijriyah dengan merubah nama bulan misalnya Muharram diganti dengan Syuro dan Ramadhan diganti Pasa. Pada masa ini juga</p>

		<p>tumbuh Kebudayaan Kejawen yaitu akulturasi antara kebudayaan Jawa asli, Hindu Buddha, dan Islam. (hal. 236).</p> <p>6. Kesultanan Banten: beberapa tradisi yang ada dipengaruhi oleh perkembangan islam d masyarakat misalnya pada seni bela diri Debus (hal. 243).</p> <p>7. Kesultanan Gowa-Tallo: pada masa pemerintahan Sultan Alauddin kesultanan Makasa berubah menjadi negara maritim yang kuat, pada masa ini pula orang muali mengenal jeni perahu <i>Lambo</i> dan <i>Phinisi</i> (hal. 244), berlakunya hukum perdagangan yang disebut <i>Ad Alopiloping Bacana Pabalue</i> yang dimuat dalam buku <i>Lontana Amanna Coppa</i> (hal. 247).</p> <p>8. Kesultanan Ternate:</p> <p>9. Kesultanan Tidore:</p>
	Fakta: contoh bukti peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini	
	Konsep: hubungan antara perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintah, dan budaya terhadap peninggalan yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini.	

Judul : Sejarah Indonesia
 Pengarang : Restu Gunawan, Amurwani Dwi Lestari, dan Sardiman
 Penerbit : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
 KI : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar	Elemen kedalaman materi	Data dari Buku Teks
Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Fakta: teori masuk islam ke indonesia berdasarkan lokasi asal dan waktu kedatangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Gujarat: paragraf ke-2 islam yang masuk ke kepulauan indonesia berasal dari Gujarat sekitar abad ke-13 M (hal.171) 2. Teori Persia: paragraf ke-2 islam masuk ke indonesia berasal dari Persia (Iran sekarang), fakta yang disampaikan tidak lengkap karena tidak menyebutkan waktu datangnya (hl. 172) 3. Teori Arab/Mesir: paragraf pertama islam yang masuk ke indonesia berasal dari Arab atau Mesir, yang berlangsung pada abad pertama hijriyah atau abad ke-7 M (hal. 173)
	Fakta: bukti yang mendukung berbagai teori mengenai masuknya islam ke indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Arab: paragraf pertama argumentasinya didasarkan pada bau nisan Sultan Malik as-Saleh, makam Maulana Malik Ibrahim memiliki kesamaan dengan batu nisan yang ada di Kambay, Gujarat (hal.172) 2. Teori persia: paragraf ke-2 adanya kesamaan budaya dan tradisi yang berkembang antara masyarakat parsi dan Indonesia, antara lain tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyuro sebagai hari suci kaum Syiah atas kematian Husain bin Ali seperti yang berkembang dalam tradisi Tabot di Pariaman Sumatra Barat dan Bengkulu (hal. 172) 3. Teori Arab/Mesir: tidak disampaikan didalam buku teks
	Fakta: perkembangan keilmuan nusantara masa kerajaan islam di indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf ke-2 Samudera Pasai terus berfungsi sebagai pusat studi islam di Nusantara; Malaka kemudian juga berkembang sebagai pusat studi islam di Asia Tenggara, bahkan mungkin dapat dikatakan berhasil menyaingi Samudera Pasai

		<p>(halaman 235)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Paragraf ke-3 proses pendidikan sebagian berlangsung di kerajaan. Perpustakaan sudah tersedia di istana dan difungsikan sebagai pusat penyalinan kitab-kitab dan penerjemahannya dari bahasa Arab ke bahasa melayu (halaman 235) 3. Paragraf ke-3 pada abad ke-17 Banten sudah menjadi pusat ilmu pengetahuan islam di pulau Jawa (halaman 236) 4. Paragraf ke-2 di Palembang istana (keraton) juga di fungsikan sebagai pusat sastra dan ilmu agama (halaman 237)
	Prinsip: perkembangan pendidikan islam di nusantara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf ke-3 berkembangnya pendidikan dan pengajaran islam telah berhasil menyatukan wilayah nusantara yang sangat luas. Dua hal yang mempercepat proses itu yaitu penggunaan aksara Arab dan bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu (<i>lingua franca</i>) (halaman 237)
Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini	Fakta: perkembangan kehidupan masyarakat masa kerajaan islam di indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Samudera Pasai: 2. Aceh Darusalam: 3. Kerajaan-kerajaan islam di Riau: 4. Kerajaan islam di Jambi: 5. Kerajaan islam di Sumatera Selatan: 6. Kerajaan islam di Sumatera Barat: paragraf ke-2 sejak awalabad ke-16 sampai awal abad ke-19 di daerah minangkabau senantiasaterdapat kedamaian, saling menghargai antara aum adat dan kaum agama; Paragraf ke-3 Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau lambat laun terjadi kebiasaan buruk seperti main judi, sabung ayam, menghsap madat, dan minum-minman keras (hal. 200). 7. Kerajaan Demak: 8. Kerajaan Mataram: pengelompokan masyarakat ada golongan raja dan keturunannya, para bangsawan dan rakyat sebagai kawula kerajaan, kehidupan masyarakat bersifat feodal karena raja adalah pemilik tanah beserta seluruh isinya; rakyat sangat hormat dan patuh, serta mengabdikan kepada sultan (hal. 207) 9. Kesultanan Banten: Paragraf ke-2 masyarakat umum hidup dengan rambu-rambu budaya Islam (hal. 212), 10. Kesultanan Cirebon: pangeran Cakrabumi alias haji Abdullah Imam dan juga Syaikh Datuk Kahfi telah memelopori pendirian pesantren sebagai tempat

		<p>mengajar dan penyebaran agama Islam untuk daerah sekitarnya...masa pemerintahan Sunan Gunung Jati Islam makin di intensifkan dengan mendirikan Masjid Agung Ciptarasa di sisi barat keraton Pakungwati (hal. 214),</p> <p>11. Kerajaan Pontianak:</p> <p>12. Kerajaan Banjar (Banjarmasin):</p> <p>13. Kerajaan Gowa-Tallo:</p> <p>14. Kerajaan Wajo:</p> <p>15. Kerajaan Ternate:</p> <p>16. Kerajaan Islam di Papua:</p> <p>17. Kerajaan Lombok dan Sumbawa:</p> <p>Kerajaan Bima:</p>
	Fakta perkembangan pemerintah pada masa kerajaan islam di indonesia	<p>1. Samudera Pasai: tumbuh berkembang antara tahun 1270-1275, terletak lebih kurang 15 km disebelah timur Lhokseumawe, dengan Sultan pertamanya bernama Malik as-Saleh (hal. 185), Kesultanan Samudera Pasai mencapai puncaknya pada wal abad ke-16, dengan mengalami kemajuan di bidang politik, ekonomi, pemerintahan kebudayaan, dan terutama ekonomi perdagangan (hal. 186), kemunduran Pasai terjadi sejak Portugis menguasai Malaka pada 1511 dan meluaskan kekuasaannya, maka kerajaan islam Samudera Pasai mulai dikuasai sejak 1521 (hal. 187-188).</p> <p>2. Aceh Darusalam: kemajuan Aceh Darusalam ada pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, dalam bidang politik Sultan Iskandar Muda telah menundukan daerah-daerah disepanjang pesisir timur dan barat, demikian pula Johor dan Malaya (hal. 189)</p> <p>3. Kerajaan-kerajaan islam di Riau: Kerajaan Islam di Riau: Paragraf pertama Kerajaan Islam yang ada di Riau antara lain Siak, Kampar dan Indragiri...tumbuh menjadi Kerajaan Islam sejak abad ke-15 (hal. 190)</p> <p>4. Kerajaan Islam di Jambi: Paragraf ke-2 proses Islamisasi secara besar-besaran bersamaan dengan berkembangnya Kerajaan Jambi sekitar 1500 M (hal 194), pangeran Keda yang bergelar Sultan Abdul Kahar pada 1965, sejak masa pemerintahannya orang-orang VOC mulai datang untuk menjalin hubungan perdagangan (hal. 195), masa akhir Paragraf pertama sejak itulah terus-terusan terjadi konflik yang memuncak dengan terjadi pemberontakan dan perlawanan Sultan Thaha Sayf al-Din yang dipusatkan terutama di Batanghari Hulu (hal. 196).</p>

		<p>5. Kerajaan islam di Sumatera Selatan: Sultan pertama Kesultanan Palembang ialah Susuhunan Sultan Abdurrahman Khalifat al-Mukminin Syaid al-Iman/pangeran Kusumo Abdurrahman/Kiai Mas Endi sejak 1659-1706 (hal. 197), Masa akhir Kesultanan: Paragraf ke-2 Kesultanan Palembang sejak 7 Oktober 1823 dihapuskan dan kekuasaan daerah Palembang berada langsung dibawah Pemerintahan Hindia-Belanda (hal. 198).</p> <p>6. Kesultanan di Sumatera Barat: Paragraf ke-2 (wilayah Minangkabau mempunyai seorang Raja yang berkedudukan di Pagarruyung. Raja tetap dihormati sebagai lambang Negara namun tidak mempunyai kekuasaan) (kekuasaan berada di tangan para panghulu yang tergabung dalam dewan panghulu atau dewan nagari) (hal. 200), Masa akhir Paragraf ke-2 (perang Padri diakhiri dengan ditangkapnya pemimpin-pemimpin Padri, terutama Tuanku Imam Bonjol dalam pertempuran benteng Bonjol, pada 25 Oktober 1837) (dengan demikian pemerintah Hindia Belanda pada akhir 1838 berhasil mengukuhkan kekuasaan politik dan ekonominya di daerah Minangkabau atau Sumatra Barat) (hal. 201).</p> <p>7. Kerajaan Demak: berdiri paragraf ke-4 Demak berdiri tahun 1500...Raja pertama Kerajaan Demak adalah Raden Fatah (hal. 202), masa kejayaan paragraf pertama wilayah kekuasaan Kerajaan demak meliputi Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi, beberapa wilayah di kalimantan, dan wilayah pesisir Jawa (hal. 204).</p> <p>8. Kerajaan Mataram: berdirinya ksultanan Mataram terjadi ketika Sutawijaya memindahkan pusaka Kerajaan Pajang ke Mataram...Sutawijaya sebagai Raja pertama dengan gelar panembahan Senapati Ing Alaga Panatagama... pusat Kerajaan mataram ada di Kota gede, sebelah tenggara kota Yogyakarta sekarang (hal. 205), pada masa pemerintahan Sultan Agung inilah Mataram mencapai puncak kejayaan (hal. 205)... kemajuan bidang politik Sultan Agung berhasil memperluas wilyah kekuasaan sampai ke Surabaya, Lasem, pasuruhan, Tuban...bidang ekonomi Paragraf ke-2 Mataram mengembangkan daerah-daerah persawahan yang luas, dengan hasil utamanya adalah beras (hal. 206)..Masa kemunduran Kesultanan Mataram ada pada masa pemerintahan Amangkurat 1 adalah seorang Raja yang lemah, berpandangan sempit, dan sering bertindak kejam (hal 208-209), mataram mengalami kemunduran apalagi adanya pengaruh VOC yang semakin kuat (hal. 209).</p> <p>9. Kesultanan Banten: Kerajaan Banten berawal sekitar tahun 1526...fatahilah,</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>mendirikan benteng yang dinamakan <i>Surosowan</i>, yang kemudian hari menjadi pusat pemerintahan, yakni Kesultanan Banten (hal. 209)...seiring kemunduran Demak...maka Banten melepaskan diri dan menjadi Kerajaan yang mandiri” (hal. 210), Masa kejayaan paragraf ke-2 menginjak abad ke-17 banten mencapai zaman keemasannya...bidang politik perluasan wilayah kekuasaan terus dilakukan bahkan sampai ke daerah yang pernah dikuasai Kerajaan Pajajaran (hal 212), Kemunduran Paragraf ke-3 pada masa akhir pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa timbul konflik di dalam istana...keretakan didalam istana dimanfaatkan VOC dengan politik <i>divide et impera</i>...berakhirnya masa kekuasaan Sultan Ageng Tirtayasa membuat semakin kuatnya kekuasaan VOC di Banten...Raja-Raja yang berkuasa setelahnya bukanlah Raja yang kuat. Hal ini membawa kemunduran Kerajaan banten (hal. 213).</p> <p>10. Kesultanan Cirebon: berdirinya kesultanan Cirebon terjadi pada tahun 1479 ketika Syarif Hidayatullah menggantikan mertuanya sebagai penguasa Cirebon, lalu mendirikan keraton yang diberi nama Pangkuwati di sebelah timur keraton kasepuhan kini (hal. 214), Masa akhir paragraf pertama kesltanan Cirebon sejak 1681 sampai 1940 mengalami kemerosotan karena kolonialisme (hal. 215).</p> <p>11. Kerajaan Pontianak: berdirinya kesultanan Pontianak terjadi ketika pangeran Sayid Abdurrahman NurulAlam, pergi dengan sejumlah rakyatnya ke tempat yang kemudian dinamakan Pontianak dan di tempat inilah ia mendirikan keraton dan Masjid Aagung (hal. 218),</p> <p>12. Kerajaan Banjar (Banjarmasin): Paragraf ke-2 pada saat mengalami peperangan dengan Daha, raden Samudera meminta bantuan kepada demak sehingga memperoleh kemenangan, sejak saat itulah Raden Samudra menjadi pemeluk agama Islam...perluasan wilayah “sejak pemerintahan Sultan Suryanullah, Kerajaan Banjar meluaskan kekuasaannya sampai Sambas, batanglawi Sukadana, Kotawaringin, Sampit, Madawi, dan Sambangan (hal. 218).</p> <p>13. Kerajaan Gowa-Tallo: berdirinya Kerajaan Islam di Goa sejak Kerajaan Goa secara resmi sebagai Kerajaan bercorak Islam pada 1605...Gowa meluaskan pengaruh politiknya, agar Kerajaan-Kerajaan lainnya juga memeluk Islam dan tunduk kepada Kerajaan Gowa-Tallo (hal. 221), Masa akhir kerajaan peristiwa peperangan dari waktu ke waktu terus berjalan, dan baru berhenti sekitar tahun 1637-1638, sempat terjadi perjanjian perdamaian namun gagal...perang Sulawesi</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>selatan berhenti setelah terjadi perjanjian Bongaya pada 1667 yang sangat merugikan pihak Gowa-Tallo (hal. 223).</p> <p>14. Kerajaan Wajo: paragraph pertama kampung Wajo didirikan oleh tiga orang anak raja dari kampung tetangga Cinnotta'bi yang berasal dari keturunan dewa...mereka menjadi raja dari ketiga bagian (limpo) bangsa Wajo: Battampola, Talonlenreng, dan Tua. Kepala keluarga dari mereka menjadi raja seluruh Wajo dengan gelar Batara Wajo (hal. 224), pemilihan raja-raja di Wajo tidak lagi turun temurun tetapi melalui pemilihan dari seorang keluarga raja menjadi arung-matoa artinya raja yang pertama dan utama (hal. 224), perluasan wilayah paragraph ke-2 kerajaan Wajo memperluas kekuasaannya sehingga menjadi kerajaan Bugis yang besar (hal. 224), Masa akhir paragraph pertama pada 1670 Kerajaan Wajo yang diserang Bone dan VOC sehingga jatuhlah ibukota kerajaan Wajo yaitu Torosa...Arung Matoa terpaksa menandatangani perjanjian Makasar tentang penyerahan kerajaan Wajo kepada VOC (hal. 225).</p> <p>15. Kerajaan Ternate: perkembangan kerajaan kerajaan Ternate sejak saat itu mengalami kemajuan baik di bidang ekonomi-perdagangan maupun bidang politik, lebih-lebih setelah Sultan Khairun putera Sultan Zainal Abidin menaiki tahta sekitar 1535, kerajaan Ternate berhasil mempersatukan wilayah di Maluku Utara...perpecahan persatuan daerah-daerah dalam kerajaan Ternate itu mulai pecah karena kedatangan orang-orang Portugis dan Spanyol ke Tidore sebagai upaya monopoli perdagangan terutama rempah-rempah (hal 228), Masa kejayaan Sultan Babullah menyatakan dirinya sebagai penguasa seluruh Maluku bahkan mendapat pengakuan kekuasaannya sampai ke berbagai wilayah Mindanao, Menando, Sangihe dan daerah-daerah Nsa Tenggara (hal. 228).</p> <p>16. Kerajaan islam di Papua:</p> <p>17. Kerajaan Lombok dan Sumbawa: lokasi paragraf ke-4 Selaparang merupakan pusat kerajaan islam di Lombok...dibawah pemerintahan Prabu Rangkesari...masa kejayaan pada masa itulah Selparang mengalami masa kejayaan dan memegang hegemoni di seluruh Lombok (hal. 231), Pemindahan kekuasaan kerajaan-kerajaan di Nusa Tenggara mengalami tekanan dari VOC setelah terjadinya perjanjian Bongaya pada 18 November 1667...pusat kerajaan Lombok dipindahkan ke Sumbawa pada 1673 (hal. 232).</p> <p>18. Kerajaan Bima: nama raja yang pertama masuk islam adalah Ruma Ta Ma Bata</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		Wada yang bergelar aultan Bima I atau Sultan Abdul Kahir (hal. 232),
	Perkembangan budaya masa kerajaan islam di indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Samudera Pasai: Kesultanan Samudera Pasai telah menggunakan mata uang seperti uang kecil yang disebut uang <i>eitas</i> (hal. 186), 2. Aceh Darusalam: 3. Kerajaan-kerajaan islam di Riau: 4. Kerajaan islam di Jambi: 5. Kerajaan islam di Sumatera Selatan: berkembangnya hasil sastra keagamaan dari tokoh-tokoh, Abdussamad al-Palimbani, kemas Fakhruddin, Kemas Muhammad ibn Ahmad, Muhammad Muhyiddin ibn Sayikh Shibabuddin, Muhammad Ma'ruf ibn Abdullah, dan lainnya (hal. 198). 6. Kerajaan islam di Sumatera Barat: 7. Kerajaan Demak: 8. Kerajaan Mataram: Paragraf ke-2 kreasi-kreasi para seniman misalnya terlihat pada pembangunan gapura-gapura, serta seni ukir-ukiran di istana dan tempat ibadah..seni tari yang terkecil adalah Tari Bedoyo Ketawang...perayaan sekaten untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (hal. 207) 9. Kesultanan Banten: Paragraf ke-2 seni bangunan mengalami perkembangan, beberapa jenis bangunan yang masih tersisa adalah Masjid Agung Banten, bangunan keraton dan gapura-gapura (hal. 213), 10. Kesultanan Cirebon: Cirebon sebagai pusat keagamaan banyak menghasilkan naskah-naskah kuno seperti <i>Babad Cirebon</i>, <i>Tarita Puwaka tjaruban Nagari</i>, <i>Pepakem Cirebon</i>, dan lainnya (hal. 215), 11. Kerajaan Pontianak: 12. Kerajaan Banjar (Banjarmasin): pada abad ke-17 di Kerajaan Banjar ada seorang ulama besar bernama Muhammad Arsyad ibn Abdullah al-Banjari (hal. 219); hasil karyanya <i>Sabil al-Muhtadin</i> di bidang Fikih/Syariah, <i>Khaz al-Marifah</i> di bidang Tasawuf (hal. 220). 13. Kerajaan Gowa-Tallo: 14. Kerajaan Wajo: 15. Kerajaan Ternate: 16. Kerajaan Islam di Papua: 17. Kerajaan Lombok dan Sumbawa:

		18. Kerajaan Bima: Syair Kerajaan Bima ditulis oleh Khatib Lukman barangkali pada 1830...syair itu ditulis dalam huruf Jawi dengan bahasa Melayu...yang berisi letusan gunung Tmbora, wafat dan pemakaman Sultan Abdul Hamid pada Mei 1819, serangan bajak laut, penobatan Sultan Ismail pada 28 November 1819, Sultan Abdul Hamid dan Wazir Abdul Nabi, pelayaran Sultan Abdul Hamid ke Makasar pada 1792, kontak Bima pada 26 Mei 1792, pelantikan raja Bicara Abdul Nabi, serta kedatangan Sultan Ismail, Reinwardt, dan H Zollinger yang mengunjungi Sumbawa dan menemui Sultan (hal. 233).
	konsep: bukti peninggalan agama dan kebudayaan masa kerajaan islam di indonesia	1. Paragraf ke-3 hasil proses akulturasi antara kebudayaan pra islam dengan ketika islam masuk dalam bentuk fisik berupa seni bangunan, seni ukir atau pahat, dan karya sastra (halaman 240)
	Fakta: ciri peninggalan agama dan kebudayaan masa kerajaan islam di indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid: atapnya berupa atap tumpang, yaitu atap yang bersusun, semakin ke atas semakin kecil dan tingkat paling atas berbentuk limas; tidak ada menara yang berfungsi sebagai tempat mengumandangkan adzan; masjid umumnya didirikan di ibu kota atau dekat istana kerajaan (halaman 242) 2. Makam: makam yang terletak di tempat-tempat tinggi menunjukkan kesimabungan tradisi yang mengandung unsur kepercayaan pada ruh-ruh nenek moyang yang sebenarnya sudah dikenal dalam pengejawantahan pendirian punden berundak megalithik (244); sementara kompleks makam yang berada di wilayah datar menempatkan orang yang paling dihormati ditempatkan di bagian tengah (halaman 245) 3. Seni ukir: pada masa perkembangan islam zaman madya, berkembang ajaran bahwa seni ukir, patung, dan melukis makhluk hidup, apalagi manusia secara nyata tidak diperbolehkan (halaman 245); melukiskan makhluk hidup akan disamakan dengan berbagai hiasan sehingga tidak lagi jelas-jelas berwujud binatang atau manusia (halaman 246) 4. Aksara: abjad atau huruf-huruf Arab mulai digunakan di indonesia dalam bidang seni ukir dan kaligrafi (halaman 246) 5. Seni sastra: terjadi akulturasi antara sastra islam dengan sastra masa pra-islam diantaranya Hikayat (Hikayat Iskandar Zulkarnain, Hikayat Raja-Rajja Pasai, Hikayat Khaidir, Hikayat si Miskin, Hikayat 1001 Malam, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Amir Hamzah), Babad (Babad Tanah Jawi, Babad Cirebon, Babad Mataram, Babad Surakarta), Syair (Syair yang tertulis pada batu nisan putri

		<p>Pasai di Minye Tujoh) (halaman 247), Suluk (Suluk Sukarsa, Suluk Wujil, Suluk Malang Sumirang) (halamn 248).</p> <p>6. Kesenian: permainan debus tarian yang pada puncak acara penari menusuk-nusukan benda tajam ke tubuhnya tanpa meninggalkan luka, diawali dengan pembacaan ayat-ayat Al-Quran dan Salawat Nabi dan terdapat di Minangkabau dan Banten; Seudati, tarian ini berasal dari Aceh, biasanya dilakukan oleh delapan orang dengan menyanyikan lagu yang isinya salawat nabi; wayang (halaman 248)</p> <p>7. Kalender: sisitem kalender yang diciptakan oleh Sultan Agung, mengganti nama-nama bulan pada tahun Saka, misalnya Muharram diganti Suro dan Ramadhan di ganti Pasa, kalender tersebut dimulai tanggal 1 Muharam tahun 1043 H, kkalender Sultan Agung dimulai tepat dengan tanggal 1 Sura tahun 1555 Jaw (halaman 249)</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------